



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)
ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh
IAIN
PADANGSIDIMPUAN

MAISAROH
NIM. 15. 2310 0082



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2017**



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)
ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

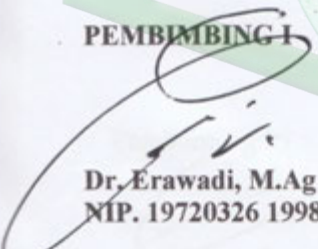
TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

MAISAROH
NIM. 15. 2310 0082

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERSetujuan KEASLIAN.

Tesis berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)
ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Disusun Oleh:

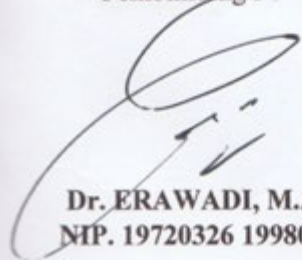
MAISAROH

NIM: 15. 2310 0082

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

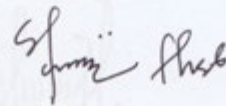
IAIN
Padangsidempuan, Juni 2017

Pembimbing I



Dr. ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Hj. ASFIATI, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAISAROH**
NIM : 15.2310.0082
Tempat Tanggal Lahir : Labuhan-labo, 01 Mei 1993
Alamat : Labuhan-labo
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



M. AISAROH
15.2310.0082

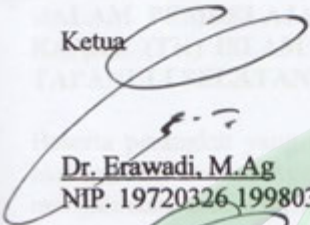
PENGESAHAN

Tesis berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan”** atas nama Maisaroh, NIM 15. 2310 0082, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 06 Juni 2017.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 06 Juni 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

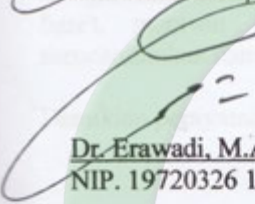
Ketua


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

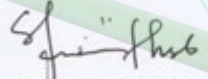
Sekretaris



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

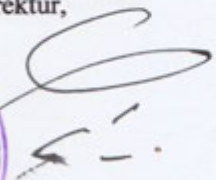

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 2002

Mengetahui
Direktur,




Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAISAROH**
Nim : 15.2310.0082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU KABUPATEN TAPANULI SELATAN”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal Mei 2017

Yang menyatakan



MAISAROH
NIM. 15.2310.0082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**Ditulis Oleh : MAISAROH
NIM : 15.2310.0082**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, Juni 2017

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidempuan



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Penulis/NIM : MAISAROH / 15.2310.0082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Dalam upaya mengoptimalisasikan perkembangan agama dan moral anak, perlu ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada diri anak sejak dini, untuk menjadi bekal kehidupannya dimasa mendatang. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada empat yaitu: (1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam? (2) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa? (3) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif? (4) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains?

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif. Sumber data ataupun informan penelitian ini adalah Penyelenggara, Bidang kurikulum, guru, guru pengganti dan siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil, yaitu: 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam ada tiga yaitu: a. Nilai akidah. Metode internalisasinya: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, nasehat dan kisah. b. Nilai ibadah. Metode internalisasinya: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, hafalan, demonstrasi, pengawasan, hukuman dan hadiah, karya wisata dan nasehat. c. Nilai akhlak. Metode internalisasinya: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan dan kisah. 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa ada tiga, yaitu: a. Nilai akidah. Metode internalisasinya : Menulis, membaca, pembiasaan, ceramah dan cerita. b. Nilai ibadah. Metode internalisasinya: Iqra/membaca, menulis, ceramah, hafalan dan pembiasaan. c. Nilai akhlak. Metode internalisasinya: Iqra (membaca), menulis, ceramah, pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat. 3. Nilai yang diinternalisasikan dalam sentra kognitif, ada tiga, yaitu: a. nilai akidah. Metode internalisasinya: Pembiasaan. b. nilai ibadah. Metode internalisasinya: Pembiasaan. c. Nilai akhlak. Metodemya: Pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat. 4. Nilai yang diinternalisasikan dalam sentra sains adalah nilai akidah dan akhlak. Metodenya: eksperimen, karya wisata dan metode ceramah.

ABSTRACT

Thesis Title: INTERNALIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATIONAL VALUES (PAI) IN LEARNING BASED ON SENTRA IN ISLAMIC KINDERGARDEN (TK) ISLAM INTEGRATED AL-HIJRAH BINTUJU IN SOUTH TAPANULI REGENCY

Author/NIM: MAISAROH / 15.2310.0082

Study Program: Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute of Padangsidempuan

In an effort to optimize the development of religion and morals of children, it is necessary to instill the values of Islamic Religious Education (PAI) to the children from early on, to be a stock of his life in the future. Problem formulation in this research there are four that is: (1) How the internalization of values of Islamic Education (PAI) in the center of al-Islam? (2) How to internalize the values of Islamic Education (PAI) in the language centers? (3) How to internalize the values of Islamic Education (PAI) in cognitive centers? (4) How to internalize the values of Islamic Education (PAI) in the center of science?

This research is categorized into qualitative research. Data sources or informants of this research are the organizers, curriculum fields, teachers, substitute teachers and students of Kindergarten (TK) Islam Al-Hijrah Integrated. The instruments of data collection used are observation, interview and document study. The data validity assurance techniques used are extension of participation, and triangulation. Data analysis used is descriptive qualitative analysis.

From the research conducted obtained results, namely: 1. The values of Islamic Religious Education are internalized in the center of al-Islam there are three namely: a. The value of faith. Internalization methods: Lectures, frequently asked questions, habits, advice and stories. B. Value of worship. Internalization methods: Lectures, frequently asked questions, habituation, memorization, demonstration, supervision, punishment and rewards, tour work and advice. C. Moral value. Internalization methods: Lectures, frequently asked questions, habits, exemplary, advice, attention and supervision and story. 2. The values of Islamic Religious Education that are internalized in the center of the language there are three, namely: a. The value of faith. The method of internalization: Writing, reading, habituation, lectures and stories. B. Value of worship. The method of internalisation: Iqra/reading, writing, lecturing, memorization and habituation. C. Moral value. Methods of internalization: Iqra (reading), writing, lecturing, habituation, exemplary, supervision and advice. 3. Value that is internalized in the cognitive center, there are three, namely: a. The value of aqidah. The method of internalization: Habituation. B. The value of worship. The method of internalization: Habituation. C. Moral value. Method: Habituation, exemplary, supervision and advice. 4. The value internalized in the center of science is the value of faith and morals. Methods: experiments, field trips and lecture methods.

المخلص

عنوان الأطروحة: تدخيل القيم الإسلامية التربوية الدينية (PAI) في مركز التعلم القائم في رياض الأطفال (TK) السلام المتحدة الهجرة بنتوجو وصاية على العرش تفاقولي الجنوبية

الكاتب/رقم التسجيل الطالب: Maisaroh / 1023100082

برنامج الدراسة الديني الإسلامي التعليم معهد (PAI) الدولة الإسلامية بادنج سيدمبوان

في محاولة لتحسين وتطوير الدين والأخلاق، يجب أن تغرس القيم الإسلامية التربوية الدينية (PAI) للطفل في وقت مبكر، ليكون توفير حياة في المستقبل. مشكلة هذا البحث هناك أربعة، وهي (١): كيفية استيعاب قيم الإسلامية التربوية الدينية (PAI) في وسط الإسلام؟ (٢) كيفية استيعاب قيم الإسلامية التربوية الدينية (PAI) في مركز اللغة؟ (٣) كيفية استيعاب قيم الإسلامية التربوية الدينية (PAI) في المراكز المعرفية؟ (٤) كيفية استيعاب قيم الإسلامية التربوية الدينية (PAI) في وسط العلم؟

تصنف هذه الدراسة البحث النوع. مصدر البيانات أو مخبر من هذه الدراسة هو المشغل، والمناهج الدراسية الميدان، والمعلمين، والمعلمين والطلاب البديل رياض الأطفال (TK) عصام آل الهجرة. وكانت أدوات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والبحوث وثيقة. ضمان الميكانيكية صحة البيانات المستخدمة هي امتداد للمشاركة، والتثليث. تحليل البيانات المستخدمة هو التحليل النوعي وصفي.

من الأبحاث التي أجريت نتيجة لذلك، وهي ١. : قيم التربية الإسلامية المنضوية في وسط الإسلام هناك ثلاثة، وهي: أ. العقيدة القيمة. طرق التطبيع: محاضرة والنقاش والتعود، وتقديم المشورة والقصص. ب. قيمة العبادة. طرق التطبيع: محاضرة والنقاش والتعود، ظهر قلب، والمظاهرات، والإشراف، العقاب والثواب، والرحلات الميدانية والمشورة. ج. القيم الأخلاقية. طرق التطبيع: محاضرة والنقاش والتعود، المثالية، وتقديم المشورة والرعاية والإشراف والقصص ٢. يتم المنضوية قيم التربية الإسلامية في مراكز اللغات هناك ثلاثة، وهي: أ. العقيدة القيمة. طرق التطبيع: الكتابة، القراءة، والتعود والمحاضرات والقصص. ب. قيمة العبادة. طرق التطبيع: اقرأ / القراءة والكتابة، محاضرة، تحفيظ والتعود. ج. القيم الأخلاقية. طرق التطبيع: اقرأ، اقرأ، والكتابة، محاضرة، والتعود، والنمذجة والرصد والمشورة. والمنضوية ٣. القيم في المراكز المعرفية، وهناك ثلاثة، وهي: أ. قيمة الإيمان. طرق التطبيع: التعميد. ب. قيمة العبادة. طرق التطبيع: التعميد. ج. القيم الأخلاقية. طريقته: التعميد، والنمذجة والرصد والمشورة. واستوعبت. ٤ القيم في مركز العلوم هي قيمة الإيمان والأخلاق. الطريقة: التجارب والرحلات الميدانية والمحاضرات.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke kehadiran Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada pascasarjana program magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

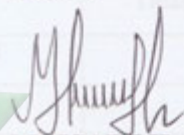
3. Dr. Erawadi, M.Ag, pembimbing I dan Dr. Hj. Asfiati, M. Pd. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
5. Teristimewa kepada Ibunda Deswiati Tanjung, B.A dan Ayahanda Suroso tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kakanda Didik Rezki Suryani, M.Pd, Kakanda Maimunah, M.Pd.I, Kakanda Tukmaida Siregar, S.Pd.I, Abanghanda Didik Maulana M.Pd.I, Abanghanda Sonny Ramadhan Sihombing S.Pd. serta Ananda Ahmad Zaki Lutfi Sihombing dan Muhammad Azka Maulana tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk

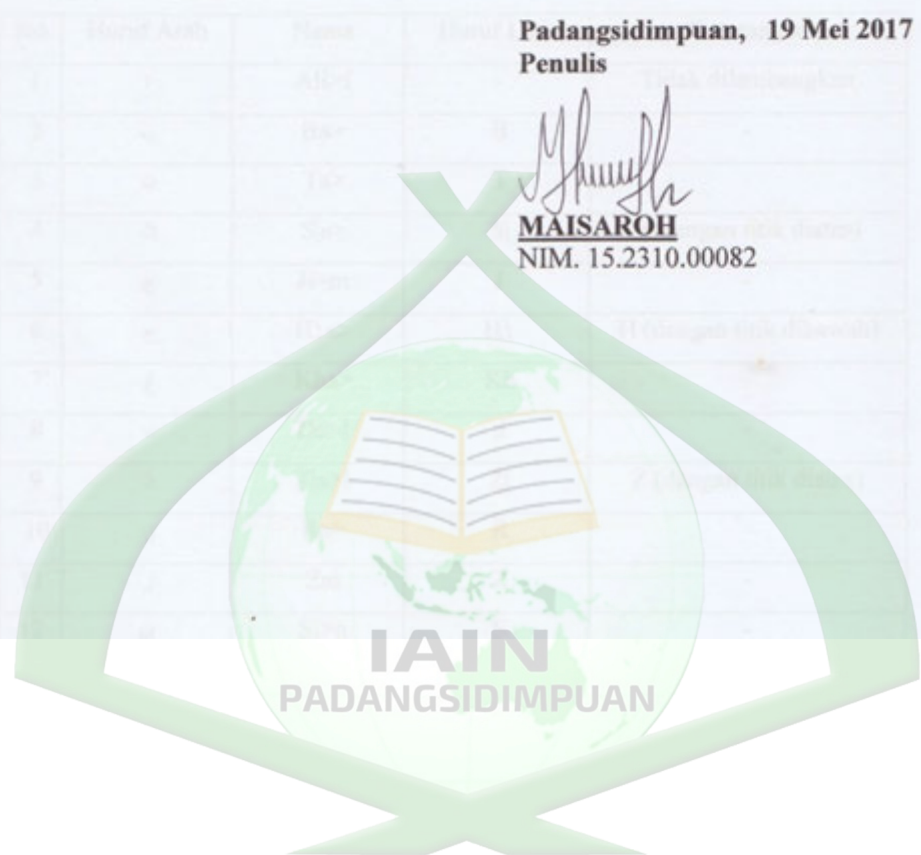
kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya
bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.

Kota Padang, 19 Mei 2017

Padangsidimpuan, 19 Mei 2017
Penulis



MAISAROH
NIM. 15.2310.00082



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-
25	ن	Nu<n	N	-
26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di

				awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : أحمدية ditulis *Ah}madiyyah*

C. *Ta>marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *kara>matul-aulya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم أؤنث ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas|*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: البقرة ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	19
1. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	19
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	24
d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)	29
2. Pendidikan Taman Kanak-kanak.....	37
a. Anak Usia Taman Kanak-kanak.....	37
b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.....	40
c. Taman Kanak-kanak	45
d. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak	47
e. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak.....	51
f. Orientasi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	52
3. Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak.....	54
4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Agama dan Moral Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak	58
a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai	

Pendidikan Agama Islam (PAI)	58
b. Langkah-langkah Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI).	62
c. Pendekatan Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	63
d. Metode Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI)	65
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	76

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	78
B. Metode dan Jenis Penelitian	80
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	80
D. Sumber Data	81
E. Instrumen Pengumpulan Data	85
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	90
G. Teknik Analisis Data	91

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	93
1. Sejarah Singkat Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	94
2. Letak Geografis Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	94
3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	94
4. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	95
5. Data Tutor/Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	97
6. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	98
7. Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	102
8. Jadwal Pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	105
B. Temuan Khusus	
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	106
2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	127
3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	142
4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	151

C. Keterbatasan Penelitian 157

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 158
B. Saran-saran 162

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Optimalisasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini	67
Tabel 2: Jadwal Penelitian	79
Tabel 3: Pengembangan Sumber Data	82
Tabel 4: Instrumen Pengumpulan Data.....	88
Tabel 5: Data Tutor/Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.....	97
Tabel 6: Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	98
Tabel 7: Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	102
Tabel 8: Jadwal pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.....	105



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK)
Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan..... 96



DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan	125
Bagan 2: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Sentra Bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.....	141
Bagan 3: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Sentra Kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.....	150
Bagan 4: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Sentra Sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.....	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual. Pada hakikatnya tujuan pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Salah satu bagian terpenting dalam komponen pendidikan Indonesia adalah anak. Anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa, sekaligus di tangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya.¹

Dalam perkembangannya, masa keemasan sekaligus masa kritis anak dimulai sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar. Masa-masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Perubahan paradigma dalam bidang pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (iptek) membawa implikasi terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Seiring waktu secara berangsur-angsur perhatian pemerintah mulai tertuju kepada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).²

¹ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1.

² Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini ...*, hlm. 2.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak untuk membentuk karakter anak.³ Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini merupakan wujud komitmen pemerintah Indonesia sebagai anggota Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) terhadap hasil pertemuan dunia *Education For All* yang diselenggarakan di Dakar tahun 2000.⁴

Pertemuan tersebut menegaskan kembali komitmen terhadap pendidikan dan perawatan anak usia dini yang menentukan perkembangannya. Sejak itu hingga sekarang, pendidikan anak usia dini (PAUD) mulai menjadi isu sentral di dunia pendidikan, salah satunya di Indonesia. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Pada bagian ketujuh pasal 28 tertuang bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

³ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 10.

⁴ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age...*, hlm. 10.

⁵ Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hlm. 6.

- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁶

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini mulai usia 0 hingga 6 tahun dengan berbagai layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada. Pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudatul Atfal (RA) yang menggunakan program usia 4 hingga 6 tahun. Adapun penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-< 6 tahun.⁷

Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang terletak di Desa Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendidikan ini merupakan salah satu lembaga yang diperuntukan untuk anak usia dini yang berusia 4-6 tahun.

⁶ Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003* ..., hlm. 20.

⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* ..., hlm. 6.

Salah satu materi pendidikan yang secara serius harus diberikan untuk anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan supaya anak memiliki pemahaman dasar, keyakinan, dan kecintaan mereka terhadap agama (Islam) yang mereka anut serta sebagai bekal anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama (Islam). Oleh karena itu, perlu adanya proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak dan hal ini yang dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut penulis, hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Achyar bahwa usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan.⁸ Salah satu aspek yang perlu diperhatikan pada masa ini adalah aspek perkembangan agama dan moral anak. Menurut Muhammad Najib perkembangan agama dan moral pada anak usia dini terkait dengan kecerdasan spritual (*spritual quotient/SQ*) anak. Perkembangan agama dan moral anak usia dini adalah perubahan menuju perilaku positif yang dilakukan oleh anak 0 sampai 6 tahun sebagai implikasi dari kemampuannya dalam memahami berbagai perilaku yang harus dilakukan serta berbagai perilaku yang harus dihindari sesuai dengan ajaran agamanya.

⁸ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age...*, hlm. 5.

Optimalnya perkembangan agama dan moral pada anak usia dini menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spritual (SQ).⁹ Dalam rangka inilah Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah membuat kebijakan sendiri dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam setiap proses pembelajaran. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan mencakup nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Selanjutnya model pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah bukan model pembelajaran klasikal tetapi menggunakan model pembelajaran berbasis sentra. Ada empat sentra atau pusat pembelajaran di lembaga ini yaitu sentra al-Islam yang meliputi: salat duha, tahfiz, iqra, praktik salat (amali salat) dan doa harian. Sentra bahasa yang fokus pembelajarannya adalah menulis dan membaca, sentra kognitif yang fokus pembelajarannya adalah mengenal angka 0 sampai 20 dan menjumlahkan dan sentra sains yang fokusnya adalah eksperimen. Penamaan keempat sentra ini merupakan kebijakan dari lembaga sendiri dengan tujuan agar lebih mudah dipahami apa saja kegiatan dalam sentra tersebut.

Dalam pengaplikasiannya, sentra bahasa dan sentra kognitif digabung menjadi satu dan dipandu oleh satu orang guru. Hal ini dikarenakan sentra bahasa dan kognitif merupakan sentra persiapan untuk anak memasuki sekolah dasar (SD) yang mana anak harus dapat menulis, membaca, mengenal angka dan menjumlahkan . Sedangkan sentra sains tidak setiap hari

⁹ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 128-129.

digunakan. Sentra ini hanya digunakan ketika ada hari-hari tertentu atau peringatan hari tertentu seperti memperingati hari menanam pohon sedunia, hari gizi nasional dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran, setiap murid dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok setiap hari secara bergiliran berada di sentra al-Islam, sentra bahasa dan sentra kognitif. Misalnya jika pada hari itu, kelompok A berada di sentra al-Islam, maka kelompok B berada di sentra bahasa dan kognitif, maka pada hari berikutnya kelompok B berada di kelompok al-Islam dan kelompok A berada di sentra bahasa dan kognitif.¹⁰ Dengan demikian, penulis tekankan bahwa yang dimaksud sentra disini adalah suatu model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah, bahwa di setiap sentra pembelajaran, seorang guru harus menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) artinya walaupun siswa belajar di sentra manapun, tetap dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam. Contohnya jika murid belajar di sentra bahasa dan kognitif, seorang guru harus mengkaitkannya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), begitu

¹⁰ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Rumah Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 Oktober 2016.

juga sentra sains, ketika belajar tentang alam, maka guru mengajarkan anak tentang kekuasaan Allah (pendidikan akidah).¹¹

Ketika peneliti menanyai kenapa setiap pembelajaran diinternalisasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah menjawab bahwa semua itu adalah upaya guru dalam mengoptimalisasikan perkembangan agama dan moral pada jiwa anak, sebab nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat perlu diberikan kepada anak sejak usia dini sebagai bekal bagi kehidupannya dimasa mendatang.¹²

Penulis memilih Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah sebagai objek penelitian tesis ini adalah karena penulis melihat bahwa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang selalu mengaitkan setiap proses pembelajaran dengan unsur-unsur agama Islam sehingga lembaga ini dinamakan dengan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu.

Selain itu, alasan lain penulis memilih Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah, karena Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran berbasis sentra di wilayah Tapanuli Selatan khususnya di Kecamatan Batang Angkola.

¹¹ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Rumah Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 Oktober 2016.

¹² Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, Rumah Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 Oktober 2016.

Demikian juga halnya penulis memilih Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah sebagai objek penelitian karena prestasi-prestasi yang telah diperoleh Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah yang mana diantara prestasi tersebut adalah prestasi tingkat Nasional seperti penerimaan penghargaan MNCTV pahlawan untuk Indonesia tahun 2014, penerimaan penghargaan sosok inspiratif Indonesia Trans 7 tahun 2015, siswa berprestasi Al-Hijrah penerima beasiswa tahfidzul quran dari Kementrian Agama Republik Indonesia dan prestasi lainnya.

Selanjutnya prestasi yang diperoleh tingkat Provinsi Sumatera Utara seperti Kepala Sekolah berprestasi di Hotel Internasional Sibayak tahun 2011, Pengelola PAUD berprestasi tahun 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan prestasi yang diperoleh ditingkat Kabupaten Tapanuli Selatan seperti Juara satu Kepala Sekolah berprestasi tahun 2011, juara satu pengelola PAUD berprestasi tahun 2014, 2015 dan 2016, juara satu mewarnai TK tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015, juara satu lomba bercerita TK tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dan prestasi lainnya.

Jika dilihat dari aspek kurikulum, pada umumnya Kebanyakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) hanya berorientasi dengan apa yang ada di dalam Kurikulum Nilai Agama dan Moral (NAM), artinya kebanyakan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) pada aspek Pendidikan Agama Islam hanya mengikuti apa yang ada di dalam Kurikulum

Nilai Agama dan Moral (NAM) yang diatur oleh pemerintah tanpa membuat suatu inovasi baru.

Akan tetapi di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah isi dalam Kurikulum Nilai Agama dan Moral (NAM) yang diatur pemerintah tersebut diinternalisasikan dalam setiap proses pembelajaran sebagai upaya mengoptimalisasikan nilai agama dan moral pada anak. Sebagai bukti nyatanya, pada umumnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak mengkaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agama Islam artinya ketika belajar membaca, berbahasa dan menghitung, guru tidak memasukkan unsur-unsur keIslaman. Akan tetapi di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah selalu mengaitkan segala sesuatunya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) . Sebagai contoh, ketika siswa belajar pada sentra bahasa, sentra sains sentra kognitif, guru memasukkan nilai-nilai keIslaman.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sebuah tulisan ilmiah berupa tesis yang berjudul: **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang perlu ditanamkan kepada anak, tidak semua masalah tersebut dibahas dalam penelitian ini, tetapi dibatasi pada tiga masalah saja, yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Penulis memilih tiga masalah tersebut, karena nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dimiliki anak mulai sejak dini supaya menjadi bekal bagi kehidupannya di masa mendatang dan ketiga nilai ini merupakan pondasi dalam kehidupan umat Islam.

C. Batasan Istilah

Guna untuk tidak menimbulkan makna ganda dan menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka dibuatlah batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³ Menurut E. Mulyasa internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 439.

manusia.¹⁴ Adapun internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁵ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁶

Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu aspek yang perlu diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak memiliki kecerdasan spritual sebagai bekal kehidupannya dimasa akan datang. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan nilai Pendidikan Agama Islam mencakup tiga hal yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang masing-masing nilai ini diinternalisasikan dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pembelajaran berbasis sentra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 147.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 783.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

mahluk hidup belajar.¹⁷ Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.¹⁸

Sentra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat yang terletak di tengah-tengah.¹⁹ Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.²⁰ Dengan demikian pembelajaran berbasis sentra adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain.

Adapun pembelajaran berbasis sentra yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Ada empat sentra dalam penelitian ini yaitu sentra al-Islam, sentra bahasa, sentra kognitif dan sentra sains.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 200.

¹⁸ Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 12-13.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1040.

²⁰ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 121.

4. Taman Kanak-kanak (TK) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jenjang pendidikan prasekolah untuk kanak-kanak.²¹ Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun.²² Taman kanak-kanak yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tempat penulis melakukan penelitian yaitu di Taman Kanak-kanak (TK) Islam terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan dalam penelitian ini adalah suatu usaha dan cara guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai ini ditanamkan dalam setiap model pembelajaran berbasis sentra yang meliputi: sentra al-Islam, sentra bahasa, sentra kognitif dan sentra sains. Kegiatan internalisasi ini dilakukan di satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diberi nama Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1128.

²² Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Media Pustaka, 2016), hlm. 43.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan istilah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bituju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis, pembaca tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Untuk Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah agar dapat lebih meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun garis besar isi tesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun sub bab dari landasan teori meliputi: konsep Pendidikan Agama Islam, pendidikan Anak Taman Kanak-kanak, pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak, dan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya optimalisasi perkembangan agama dan moral pada anak usia Taman Kanak-kanak.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah singkat Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, letak geografis Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, visi, misi dan tujuan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, struktur organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, data tutor/guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan dan data peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan dan jadwal pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Temuan khusus terdiri dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif

di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak orang yang merencanakan pengertian istilah “Pendidikan Agama Islam” dan “pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.¹

Tafsir dalam Muhaimin membedakan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam.² Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran.

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 6.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 6.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) sejajar atau sekategori dengan Pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), Pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah Olahraga, Pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah Biologi) dan seterusnya.

Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam, yang mana pendidikan Islam merupakan nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan alquran dan hadis.³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 6.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Usaha yang dilakukan meliputi seluruh komponen-komponen pendidikan mulai dari kebutuhan peserta didik hingga tujuan pembelajaran.

Usaha tersebut juga melibatkan semua aktivitas pembelajaran sehingga ada saling dukung mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan guru dan siswa adalah modal dasar usaha pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh sebab kedua objek pendidikan itulah yang langsung merasakan keberhasilan pendidikan secara konkrit.⁵

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka membimbing, mendidik dan melatih peserta didik agar dapat mempelajari, memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan

⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32-33.

keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

4) Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 76.

yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Dari tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian terciptalah manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 78.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat bidang studi, yaitu:

1) alquran-hadis

Mata pelajaran alquran-hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pembelajaran alquran-hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca alquran dan hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

2) Akidah-akhlak

Yang dimaksud dengan akidah secara *etimologi* adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi asas

⁸ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 46-47.

dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.⁹

Selanjutnya pengertian akhlak secara istilah, menurut Ibnu Miskawaih dalam Deden adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan dan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Sejalan dengan itu, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Demikian pula imam Al-Ghazali dalam Deden mengatakan bahwa akhlak adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 199.

¹⁰ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 141-142.

¹¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 141-142.

¹² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 141-142.

(*akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (*akhlakul mazmumah*).

Dengan demikian, pendidikan akidah-akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.¹³

Mata pelajaran akidah-akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴

3) Fikih

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fikih adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada alquran, sunnah dan dalili-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan

¹³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 49.

¹⁴ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 50.

kaidah-kaidah ushul fikih. Dengan demikian, fikih merupakan formulasi dari nash alquran dan hadis yang berbentuk hukum syari'at Islam yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk amaliah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf.¹⁵

Mata pelajaran fikih dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹⁶

4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sejarah kebudayaan Islam yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, dilihat dari segi yang umum, sejarah ini merupakan salah satu aspek dari agama Islam.

Islam lahir dan terus hidup berkembang melalui garis lintas sejarah. Dilihat dari segi kenyataannya, setiap peristiwa yang terjadi, tidak mungkin peristiwa tersebut terpisah dari lingkungan dan hal yang melatarbelakanginya. Berpijak kepada kenyataan ini, permulaan sejarah Islam tidak dimulai dari peristiwa masuk

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 78.

¹⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 53.

Islamnya orang pertama seperti Khadijah Ummul Mukminin, tetapi dari keadaan tanah Arab sebelum Islam.¹⁷

Keadaan tanah Arab sebelum Islam itu, diisi dengan cerita berbagai peristiwa yang ada hubungannya dengan kelahiran agama Islam, ini merupakan pendahuluan dari sejarah Islam. Ini perlu dimuat dalam pengungkapan sejarah Islam, agar sejarah itu sendiri tidak terpisah dari lingkungan dan kenyataan yang melatarbelakanginya.¹⁸

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ada empat, yaitu: alquran-hadis, akidah-akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dari keempat aspek ini, yang diinternalisasikan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan adalah aspek akidah, ibadah dan akhlak.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 109.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 109.

¹⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 54.

d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam konsep Islam nilai adalah sesuatu yang penting atau berguna bagi kemanusiaan baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Ketika nilai-nilai itu dimasukkan ke dalam pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada didalamnya bahkan nilai dapat merupakan dari tujuan pendidikan seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku.²⁰

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti. Dilihat dari sudut normatif, yaitu pertimbangan tentang baik-buruk, benar dan salah, *haq* dan *bathil*, diridhai dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan bila dilihat dari sudut operatif, nilai itu mengandung lima pengertian katagorial yang menjadi prinsip perilaku manusia, yaitu:

- 1) Wajib, apa-apa yang mutlak diperintahkan, nilainya baik.
- 2) Sunnah, hal-hal yang dianjurkan untuk dikerjakan, nilainya setengah baik.
- 3) Mubah, apa-apa yang disuruh tidak, dilarang pun tidak, nilainya netral.
- 4) Makruh, hal-hal yang dianjurkan untuk di jauhi, nilainya setengah buruk.
- 5) Haram, apa-apa yang mutlak dilarang, nilainya buruk.²¹

²⁰ Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 125-126.

²¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hlm. 124.

Jika suatu nilai dikaitkan dengan pendidikan, maka misi agama Islam adalah memberikan rahmat kepada makhluk sekalian alam, khususnya pada makhluk yang diberi nama manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Proses kependidikan manusiawi itu bertumpu kepada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu manusia itu sendiri, secara bertahap dan berkesinambungan.²² Ada beberapa prinsip yang mendasari pandangan tersebut, yaitu:

- 1) Nilai-nilai yang mendasari dan menjiwai tingkah laku manusia Muslim, baru dapat diserap atau mempribadi benar-benar bilamana ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik.
- 2) Tujuan manusia muslim untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat baru benar-benar disadari dan dihayati bilamana melalui proses kependidikan yang berkesinambungan dari sejak lahir sampai mati.
- 3) Posisi dan fungsi sebagai hamba Allah wajib beribadah kepadanya, baru dapat dipahami bilamana ditanamkan kesadaran tentang perlunya sikap orientasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan masyarakat dan alam sekitarnya serta dengan dirinya sendiri. Bagaimana pola hubungan tersebut harus dikembangkan sebaik-

²² Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 219.

baiknya, perlu dapat dilaksanakan bilamana dibimbing dan diarahkan.

- 4) Secara Universal, membudayakan manusia melalui agama tanpa melalui proses pendidikan, sulit untuk dapat direalisasikan, karena pendidikan adalah sarana pembudayaan manusia melalui nilai-nilainya.²³

Inilah esensi dari transformasi serta internalisasi pendidikan seperti yang diajarkan oleh agama Islam. Implikasi misi Islam yang menitikberatkan pada proses kependidikan manusia dalam rangka konversi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Eneng Muslihah menjelaskan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa esensi ini sebenarnya merupakan penjabaran dari nilai-nilai agama Islam itu sendiri yang mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Nilai akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itulah sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqo'id jamak dari akidah yang berarti ilmu yang mengikat. Ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam alquran dan sunnah adalah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang terproses sedemikian rupa sehingga membentuk tata nilai maupun pola perilaku seseorang.

²³ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 220.

Pengertian iman secara luas adalah keyakinan penuh dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan oleh perbuatan. Adapun pengertian iman secara khusus ialah sebagaimana terdapat dalam rukun iman yaitu percaya kepada Allah SWT, kepada Malaikat-malaikatNya, kepada Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhir serta Qadha dan Qadar.²⁴

2) Nilai ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dan semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dilakukan dengan ikhlas untuk mencapai ridha Allah. Secara khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasul atau disebut ritual seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain.

Dilihat dari pengertian tersebut jelaslah bahwa ibadah mencakup pengertian yang sangat luas. Ibadah merupakan kebaktian kepada Allah SWT dengan mengambil petunjuk dan jalan terang dalam menghadapi persoalan hidup dunia dan akhirat.²⁵

3) Nilai akhlak

Akhlak secara etimologi adalah tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan di Indonesia kata akhlak mengandung konotasi kepada yang baik. Jadi dapat dikatakan orang yang berakhlak adalah orang baik. Pengertian akhlak secara istilah adalah

²⁴ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 221.

²⁵ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 231-232.

kelakuan yang timbul dari hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat pada diri manusia sebagai fitrah sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan jahat.²⁶

Sementara itu, menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam dilihat dari sudut pengajarannya memiliki empat nilai, yaitu:

1) Nilai material

Yang dimaksud dengan nilai material adalah sejumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan. Semakin lama siswa belajar semakin bertambah ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan adalah alat yang harus dimiliki manusia, jika ia hendak mencapai kesempurnaan dirinya. Disini pun ilmu agama berperan sebagai alat untuk mengantarkan manusia melalui pemahaman dan penggunaan ilmu tersebut untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Ditinjau dari aspek pengajaran agama Islam, penambahan ilmu agama Islam berarti penambahan pada setiap aspeknya dan

²⁶ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 234-235.

bermakna: semakin bertambah ilmu pengetahuan agama, semakin besar peluang untuk mencapai keridhaan Allah SWT.²⁷

2) Nilai formal

Nilai formal adalah nilai pembentukan yang bersangkutan dengan daya serap siswa atas segala bahan yang telah diterimahnya. Hal itu berarti sejauh manakah daya serap siswa sehingga ia mampu dengan tenaganya sendiri membentuk kepribadian yang utuh, kokoh dan tahan uji. Semuanya itu merupakan kerja mental sebagai reaksi atas pengaruh yang diterimahnya dan melalui pengalaman kejiwaan terjadi pembentukan berbagai daya rohani yang menjadi ciri kepribadian seseorang.

Selain pembentukan daya-daya rohani, termasuk ke dalamnya pembentukan kebiasaan. Peranan pemahaman saja sukar untuk menembus pandangan dan tingkah yang salah dalam rangka membentuk kebiasaan yang diharapkan, karena itu unsur keteladanan dan suasana lingkungan memegang peranan utama dalam pembentukan kebiasaan ini. Dengan demikian melalui pemahaman, keteladanan dan lingkungan yang selaras dengan petunjuk agama, siswa akan terdorong untuk membentuk dirinya menjadi seorang muslim.²⁸

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 192.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 193.

3) Nilai fungsional

Yang dimaksud dengan fungsional adalah relevansi bahan dengan kehidupan sehari-hari. Jika bahan itu mengandung kegunaan dapat dipakai atau berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari, maka itu berarti mempunyai nilai fungsional. Ditinjau dari segi tuntutan agama, jelas bahwa ajaran itu harus dilaksanakan atau dipakai dalam kehidupan sehari-hari, kalau tidak maka ajaran itu akan kehilangan maknanya. Hal itu berarti bahwa seluruh jumlah bahan dikehendaki terserap dan terpakai dalam segala bentuk dan tingkat kehidupan.²⁹

Kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam bernilai fungsional tempat pada:

a) Kehidupan pribadi anak

Sebelum ia memasuki sekolah telah memiliki keyakinan, sikap dan kebiasaan hidup keagamaan yang diturunkan oleh keluarganya dan tampak pada tingkah lakunya di sekolah hidup keagamaan itu berkembang dengan lebih disadarinya.

b) Kehidupan keluarga

Peristiwa-peristiwa keagamaan yang berhubungan dengan kehidupan dalam keluarga.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 194.

c) Kehidupan masyarakat

Berbagai hidup keagamaan dan peristiwa-peristiwa keagamaan yang dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat.³⁰

Sesungguhnya semua bahan pengajaran agama itu bernilai fungsional dari sejak anak dalam kandungan, melalui kedua orang tuanya, sampai akhir hayat seseorang dan kemudian menjalani kehidupan akhirat. Daya pakainya bergantung pada tingkat perkembangan dan pemahaman siswa, kebiasaannya dan pengaruh-pengaruh hidup keagamaan yang berada di sekitarnya.

4) Nilai esensial

Yang dimaksud dengan nilai esensial adalah nilai hakiki. Agama mengajarkan bahwa kehidupan yang hakiki atau hidup yang sebenar-benar hidup itu berlangsung di alam baqa. Jadi kehidupan itu tidak berhenti hingga di dunia saja, melainkan kehidupan itu berlangsung terus dalam akhirat. Ketiga nilai yang telah diutarakan di atas mengandung nilai-nilai ajaran bagi manusia dalam menempuh seluruh kehidupan yang berisi dua, yaitu: dunia dan akhirat.³¹

Dengan demikian seluruh nilai-nilai pengajaran agama Islam bermuara pada nilai hakiki atau nilai esensial, yang berbentuk:

³⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 195.

³¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 195-196.

- a) Nilai pembersihan atau pensucian rohani/jiwa yang memungkinkan seseorang siap untuk menerima, memahami dan menghayati ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.
- b) Nilai kesempurnaan akhlak, yang memungkinkan seseorang memilih akhlakul karimah yang tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna sepanjang hayatnya.
- c) Nilai peningkatan taqwa kepada Allah SWT, sehingga diri seseorang menjadi semakin akrab kepadaNya dan dengan penuh gairah serta ketulusan hati menyongsong kehidupan yang hakiki.³²

Dari macam-macam yang telah ditawarkan para ahli tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, penulis simpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Eneng Muslihah tentang nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

2. Pendidikan Taman Kanak-kanak

a. Anak Usia Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia yang berusia empat sampai enam tahun pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk

³² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 196.

mempersiapkan anak menuju sekolah dasar. Nama lain dari Taman Kanak-kanak (TK) yaitu Raudatul Atfal (RA).

Usia empat sampai enam tahun adalah usia anak di Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Atfal (RA) yang merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.³³

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni moral dan nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak apabila lingkungan membatasi kesempatan belajar, maka anak tidak akan mampu mencapai potensi yang seharusnya.

Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi ransangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu kebiasaan anak belajar ialah melalui cara

³³Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 135.

bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.³⁴

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dalam hal ini usia Taman Kanak-kanak (TK) harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak itu sendiri, yaitu belajar sambil bermain, sebab masa anak adalah masa bermain maka seorang pendidik tidak menghilangkan hak anak untuk bermain namun di samping itu tetap memberikan pendidikan kepada anak.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu pada masa ini sangat penting memberikan pendidikan kepada anak.

Namun, perlu diketahui bahwa memberikan pendidikan bagi anak usia Taman Kanak-kanak (TK) ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak itu sendiri, contohnya anak pada usia Taman Kanak-kanak (TK) cenderung atau suka bermain. Oleh karena itu, seharusnya pendidikan diberikan kepada anak dengan cara bermain. Hal inilah yang mendasari bahwa konsep belajar anak usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah belajar sambil bermain.

³⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...*, hlm. 136.

³⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...*, hlm. 136.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.

Anak pada usia Taman Kanak-kanak (TK) seperti anak-anak lain dalam banyak hal. Mereka memiliki karakteristik perkembangan yang menandakan mereka anak usia dini. Adapun karakteristik perkembangan anak pada usia Taman Kanak-kanak (TK) sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik

Anak Taman Kanak-kanak (TK) penuh semangat. Mereka mempunyai banyak energi dan ingin menggunakannya dalam aktivitas fisik seperti berlari, mendaki, melompat. Keinginan mereka untuk ikut serta dalam aktivitas fisik membuat masa Taman Kanak-kanak (TK) masa yang tepat untuk melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Pada usia ini, tinggi dan berat rata-rata anak tidak berbedah jauh satu dengan lainnya. Sebagai contoh, pada usia enam tahun berat rata-rata anak laki-laki 21 kg dan tingginya 115 cm, sedangkan berat rata-rata anak perempuan 20 kg dan tingginya 115 cm.³⁶

2) Perkembangan sosial dan emosional

Menurut Erikson dalam George anak usia Taman Kanak-kanak (TK) berada dalam tahap kerja keras lawan rendah diri dalam perkembangan sosial dan emosi. Pada tahap ini, anak usia Taman

³⁶ George S. Marrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Diterjemahkan oleh Suci Ramadhan dan Apri Widiastuti (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 254.

Kanak-kanak (TK) terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi positif murid Taman Kanak-kanak (TK), yaitu:

- a) Memberi kesempatan bagi anak untuk ikut serta secara fisik dan mental dalam aktivitas yang mencakup pemecahan masalah dan aktivitas sosial dengan orang lain.
- b) Mengajari anak dan mencontohkan cara berteman dan menjaga pertemanan.
- c) Memberikan contoh respons sosial dan emosi positif. Membacakan cerita dan membahas perasaan seperti marah, bahagia, bersalah dan bangga.
- d) Memberikan anak kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam proyek dan aktivitas.
- e) Memberitahukan kepada anak tentang sikap-sikap yang baik.³⁷

Sebagian besar anak, terutama anak yang telah mengikuti prasekolah sangat percaya diri, ingin ikut serta dan ingin menerima tanggung jawab. Mereka senang mengunjungi tempat-tempat dan melakukan banyak hal seperti mengerjakan proyek, melakukan percobaan dan bekerja bersama orang lain. Secara sosial, anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pekerja mandiri dan sedang

³⁷ George S. Marrison, *Dasar-dasar Pendidikan ...*, hlm. 254.

mengembangkan kemampuan dan keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain. Mereka ingin bekerja keras dan sukses. Kombinasi sikap “pasti bisa”, kerja sama dan tanggung jawab membuat mereka menyenangkan untuk diajar dan diajak bekerja sama.³⁸

3) Perkembangan kognitif dan bahasa

Usia prasekolah memberikan contoh luar biasa bagaimana anak-anak memainkan peran aktif dalam pengembangan kognitif mereka sendiri, khususnya dalam upaya memahami, menjelaskan, mengorganisasikan, memanipulasi, membangun dan memprediksi. Anak Taman Kanak-kanak (TK) melihat pola dan peristiwa dunia dan kemudian berusaha mengatur pola-pola untuk menjelaskan dunia itu.

Pada saat yang sama, anak Taman Kanak-kanak (TK) memiliki keterbatasan kognitif. Mereka mengalami kesulitan mengendalikan perhatian mereka sendiri dan fungsi memori, ragu dalam menampilkan diri, dangkal dengan realitas dan fokus pada satu aspek pengalaman pada suatu waktu. Anak Taman Kanak-kanak (TK) cenderung membuat kesalahan yang sama karena kemampuan kognitif yang belum matang.³⁹

³⁸ George S. Marrison, *Dasar-dasar Pendidikan ...*, hlm. 255.

³⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.

Dalam hal ini, anak Taman Kanak-kanak (TK) juga berada dalam masa perkembangan bahasa yang sangat pesat. Mereka memiliki kapasitas besar untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan mempelajari kata-kata baru. Hal ini menjelaskan kecintaan anak Taman Kanak-kanak (TK) akan kata-kata dan kemampuan mereka untuk mengatakan dan menggunakannya. Selain itu, anak Taman Kanak-kanak (TK) senang berbicara. Keinginan mereka untuk berbicara harus didorong dan didukung dengan memberi banyak kesempatan untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas bahasa seperti menyanyi, bercerita, mengikuti drama dan membaca puisi.

Di Taman Kanak-kanak (TK), guru dapat mengharapkan anak untuk menunjukkan kemampuan bahasanya dalam cakupan yang lebih luas. Cakupan ini menunjukkan tidak hanya pola-pola perkembangan yang khas tetapi juga cakupan pengalaman yang diperoleh dari rumah dan pendidikan prasekolah yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Meskipun ada beragam perbedaan di antara anak-anak, namun tahun Taman Kanak-kanak (TK) ini merupakan waktu anak terus memperbaiki dan memperluas pengetahuannya mengenai aspek-aspek bahasa baik pengetahuan *reseptif* maupun *ekspresifnya*.⁴⁰

⁴⁰ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Diterjemahkan dari “*Language Development In Early Childhood*” Oleh Tim Penerjemah Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hl. 283.

Selain karakteristik perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak (TK) yang telah disebutkan di atas, E. Mulyasa menambah dalam bukunya Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentang karakteristik perkembangan anak usia dini dalam hal ini termasuk anak Taman Kanak-kanak (TK). Adapun karakteristik perkembangannya sebagai berikut:

1) Perkembangan moral

Perkembangan moral setiap orang berlangsung melalui pola yang sama, sehingga perkembangannya dapat diramalkan. Perkembangan moral ini terbagi dalam tiga tingkatan dan masing-masing dibagi menjadi dua sehingga keseluruhannya ada enam stadium. Perilaku moral juga merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari perilaku moral terdapat enam pokok utama, yaitu: (a) mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan dan peraturan. (b) mengembangkan hati nurani. (c) belajar mengalami perasaan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesempatan untuk interaksi sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya.

2) Perkembangan agama/spritual

Perkembangan spritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama keturunan (orangtua), pembiasaan dan lingkungan serta makanan yang dimakannya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua harus melakukan pembiasaan dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.⁴¹

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 31.

Dari penjelasan mengenai karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada lima karakteristik perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak (TK) yaitu: perkembangan fisik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif dan bahasa, perkembangan moral, dan perkembangan spiritual. Berdasarkan hal ini, pendidikan diarahkan mampu menyahuti kelima perkembangan anak Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini sekaligus merupakan modal dasar pendidik dalam mendidik. Sebab tanpa mengetahui karakteristik anak tersebut, maka pendidik akan mengalami kesulitan dalam mendidik anak usia Taman Kanak-kanak (TK).

c. Taman Kanak-kanak

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah :

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴²

⁴² Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hlm. 4.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah disebutkan bahwa:

- 1) Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau pendidikan luar sekolah.
- 2) Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.⁴³

Setiadi dalam bukunya yang berjudul Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendefinisikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagai berikut:

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun. Secara terminologi, usia anak 4-6 tahun disebut sebagai masa usia prasekolah.⁴⁴

Sementara peserta didik di Taman Kanak-kanak (TK) disebut dengan anak didik yang dikelompokkan kepada dua kelompok, yaitu kelompok A dan B. kelompok A (usia 4-5 tahun) dengan jumlah maksimal 20 anak dengan 1 orang guru. Kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah maksimal 20 anak dengan 1 orang guru.⁴⁵

Dengan demikian, diketahui bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan pra sekolah yang diperuntukan bagi

⁴³ Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990, *Pendidikan Prasekolah*, pasal 1.1.

⁴⁴ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Media Pustaka, 2016), hlm. 43.

⁴⁵ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD...*, hlm. 43.

anak yang berusia empat sampai enam tahun pada jalur pendidikan formal.

d. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam hal ini termasuk pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) mempunyai beberapa landasan, diantaranya:

1) Landasan filosofis

Secara filosofis, pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Dalam pengertian yang lebih konkret, anak harus lebih baik dari pada orangtuanya. Secara umum, Indonesia menganut falsafah Pancasila. Falsafah ini berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya.⁴⁶

Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang maknanya “berbeda tetapi satu”. Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tidak bisa diabaikan oleh siapa pun.

⁴⁶ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6-7.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh kembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas.⁴⁷

Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah Pancasila yang didasarkan pada semangat *Bhinneka Tunggal Ika* tersebut, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat. Atas dasar pandangan falsafah itulah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia hendak mencetak generasi-generasi Pancasila sejak dini. Sebab, usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang.⁴⁸

2) Landasan konseptual

Landasan konseptual yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak, khususnya di bidang psikologi. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan struktur otaknya. Menurut Teyler bahwa pada saat lahir otak

⁴⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, hlm. 7.

⁴⁸ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, hlm. 8.

manusia berisikan sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf. Setiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan.⁴⁹

Berdasarkan dari keterangan Teyler ini, maka inti pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian stimulasi secara tepat, bukan pelajaran mengenai berbagai teori seperti di Sekolah Dasar (SD) maupun sejenisnya. Inilah sebabnya, mengapa Taman Kanak-kanak (TK) lebih banyak bermain, bernyanyi dan bercerita dari pada pelajaran berhitung dan menulis. Sebab, bermain, bernyanyi dan bercerita merupakan stimulasi yang lebih baik daripada belajar berhitung dan menulis bagi anak usia dini.⁵⁰

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah landasan hukum diselenggarakannya pendidikan anak usia dini (PAUD). Landasan ini menjadi acuan sekaligus ketentuan umum untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) secara legal formal. Berikut ini landasan yuridis bagi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) :⁵¹

- a) Amandemen Undang-Undang 1945 Pasal 28 Ayat 2 “ Setiap anak berhak atas kelangusungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

⁴⁹ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, hlm. 9.

⁵⁰ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, hlm. 9.

⁵¹ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, hlm. 14-15.

b) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

c) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵²

Pasal di atas diperkuat oleh pasal lain, yaitu pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa:

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: Kelompok Belajar (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan in-formal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga yang melandasi penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), yaitu: *Pertama*, landasan Filosofis yang didasari atas falsafah

⁵² Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003*....., hlm. 5.

⁵³ Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003*....., hlm. 20.

Pancasila dan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*. *Kedua*, landasan konseptual yang lebih dipengaruhi oleh para ahli psikologi tentang tumbuh kembang anak. *Ketiga*, landasan yuridis, yaitu landasan hukum atau legal formal. Berdasarkan Undang-undang dan pasal-pasalanya sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak, khususnya 0-6 tahun.

e. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak

Dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (TK) disebutkan bahwa tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁵⁴

Rumusan tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) secara formal dapat diketahui diantaranya melalui undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Dalam undang-undang tersebut, meskipun pernyataannya menyatu dengan tujuan pendidikan usia dini, secara keseluruhan dapat ditarik rumusannya bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah pemberian rangsangan untuk

⁵⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Rumusan tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) 2004 sebagai berikut: “ bahwa Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) mengarah kepada kesiapan anak baik dari segi fisik, psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan lebih lanjut atau pendidikan dasar.

f. Orientasi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Secara garis besar, orientasi pembelajaran anak usia dini dalam hal ini termasuk Taman Kanak-kanak (TK) adalah:

- 1) Mengembangkan potensi dan kemampuan dasar
- 2) Mengembangkan sikap dan minat belajar
- 3) Membangun dasar kepribadian yang positif.⁵⁶

Ketiga hal tersebut dalam kurikulum pendidikan tingkat satuan pra sekolah dikembangkan dikenal dengan perogram pembentukan

⁵⁵ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5.

⁵⁶ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62.

perilaku melalui pembiasaan, dan program pengembangan kemampuan dasar. Lebih jelasnya seperti uraian berikut ini:

1) Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik. Kemudian program pengembangan sosial emosional dan kemandirian diharapkan anak dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁷

2) Bidang pengembangan kemampuan dasar

Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang pengembangan kemampuan dasar yang dimaksud adalah:

- a) Kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara tepat, serta mampu berkomunikasi secara baik.
- b) Kemampuan berpikir (kognitif). Dalam pengembangan kemampuan berpikir dimaksudkan agar anak dapat mengolah apa

⁵⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini ...*, hlm. 63.

yang diperoleh dari belajarnya, mampu memecahkan masalah dalam keseharian dan dapat mengembangkan kemampuan matematikanya.

- c) Kemampuan fisik-motorik. Dalam pengembangan fisik-motorik ini dimaksudkan untuk melatih motorik halus dan kasar, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh, koordinasi serta meningkatkan ketahanan tubuh supaya memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- d) Kemampuan seni. Pengembangan seni bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasi anak serta menumbuhkan sikap menghargai hasil karya sendiri.⁵⁸

3. Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak

Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.⁵⁹

Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan

⁵⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini ...*, hlm. 63-64.

⁵⁹ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 121.

seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang.⁶⁰

Dalam penerapan konsep sentra dibangun 18 sikap antara lain: ikhlas, mutu, sabar, rajin, berpikir positif, hormat, ramah, kasih sayang, rendah hati, bersih, tanggungjawab, syukur, jujur, takwa, istikamah, khusyuk, disiplin dan kanaah yang akan mampu membawa anak memiliki akhlak mulia, kecerdasan jamak yang membuat anak dapat menyeimbangkan dan mengoptimalkan penggunaan otak kiri dan kanannya antara lain: kecerdasan bahasa, kecerdasan logik-matematik, kecerdasan musik, kecerdasan menggunakan seluruh bagian tubuh, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan alami dan kecerdasan spiritual, serta delapan domain berpikir pada anak usia dini antara lain: estetik, afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor, sosial, main pura-pura dan pembangunan.⁶¹ Keseluruhannya dikemas secara terpadu melalui kegiatan-kegiatan bermain pada tujuh sentra, yaitu:

a. Sentra persiapan/kognitif

Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca dan menulis.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*...., hlm. 155.

⁶¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*...., hlm. 155.

b. Sentra balok/kognitif

Sentra balok adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.

c. Sentra main peran besar/bahasa

Sentra main peran besar adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengalirkan pengetahuan pada anak.

d. Sentra main peran kecil/kecil

Sentra main peran kecil mengalirkan materi pada anak melalui alat main berukuran kecil. Anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pameran. Tujuan dari sentra ini adalah membangun kemampuan abstrak berpikir dan berpikir secara objektif serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi sosial dan berbahasa.

e. Sentra bahan alam/sains

Sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, *self control* dan sains.

f. Sentra seni/kognitif

Sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni seperti lem, gunting, krayon, cat dll.

g. Sentra imtaq/al-Islam

Sentra yang memberikan kesempatan kepada anak-anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Fokus sentra imtaq ini mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep alquran dan hadis.⁶²

Dari keenam sentra dalam sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) yang telah disebutkan, apabila dikaitkan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) masuk kedalam keenam sentra di atas apabila dilihat dari tujuan pembelajaran disetiap sentra pembelajaran.

Namun di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah menggunakan istilah sentra yang berbeda seperti: sentra persiapan, sentra balok dan sentra seni masuk kedalam istilah sentra kognitif. Sentra main peran besar dan sentra main peran kecil masuk ke dalam sentra bahasa. Sentra bahan alam masuk kedalam sentra sains. Sentra imtaq masuk ke dalam sentra al-

⁶² Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 124-135.

Islam. Dalam setiap sentra inilah diinternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh setiap guru di di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupeten Tapanuli Selatan.

4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Agama dan Moral Pada Anak Usia Taman kanak-kanak.

a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti mneyangkut bagian dalam.⁶³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁶⁴ Internalisasi adalah usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai itu semua tertanam dalam diri manusia. Menurut E. Mulyasa internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁶⁵

Dalam ilmu psikologi, internalisasi berkaitan dengan tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap tahap perkembangan manusia mempunyai tugas-tugas perkembangan secara khas yang berbeda dengan tahap perkembangan makhluk lainnya. Proses internalisasi berjalan sesuai dengan tugas-tugas setiap tahap perkembangan. Proses

⁶³ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 72.

⁶⁴ Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 225.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm.

internalisasi pada masa bayi dan awal anak-anak berbeda dengan akhir masa kanak-kanak, masa remaja, masa usia pertengahan dan masa tua.⁶⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman, pemberian pemahaman tentang sesuatu kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Secara bahasa nilai merupakan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi manusia ataupun sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁶⁷ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁶⁸

Menurut Abdul Majid nilai adalah suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.⁶⁹ Menurut Hoffmeister nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran. Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai dirasakan

⁶⁶ Triyo Supriyatno, "Model Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang", dalam *el-Qudwah Jurnal Penelitian & Pengembangan*, Volume: I, nomor I, April, 2006, hlm. 86-87.

⁶⁷ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm. 72.

⁶⁸ Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

⁶⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

dalam diri masing-masing individu sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan.⁷⁰

Sedangkan Fraenkel mengungkapkan bahwa nilai terkait dengan dimensi ide atau konsep dan emosi. Itulah sebab pemahaman tentang nilai harus dilakukan melalui dua cara, yaitu: *Pertama*, Nilai adalah ide mengenai kegunaan atau kemanfaatan sesuatu atau dengan kata lain nilai merupakan konsep-konsep abstraksi-abstraksi. *Kedua*, Nilai adalah sesuatu yang bersifat emosional. Sebagai sesuatu yang bersifat emosional, maka nilai merupakan komitmen emosional yang powerfull atau sebuah keinginan pada sesuatu.⁷¹

Berdasarkan berbagai pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan ide atau konsep yang bersifat emosional yang dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan ide atau konsep tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷² Dari pengertian Internalisasi, nilai-nilai dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses memasukkan dan menanamkan ide-ide atau konsep ajaran Islam yang bersifat emosional secara penuh ke dalam

⁷⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114-115.

⁷¹ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm. 73-74.

⁷² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 32-33.

hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Jika dikaitkan dengan perkembangan moral keagamaan pada anak usia Taman Kanak-kanak, bahwa perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak. Kemampuan intelektual anak yang belum mencapai titik ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah, berdampak pada perkembangan moral keagamaan yang masih minim.⁷³

Akan tetapi, manusia mempunyai kelebihan dengan dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk melakukan ajaran-Nya. Fitrah menjadikan anak pada suatu saat tertentu mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerima tanpa keraguan bahwa di luar dirinya ada kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya. Fokus pengembangan agama dan moral di Taman Kanak-kanak (TK) meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.⁷⁴

⁷³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 67-69.

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 67-69.

Dengan demikian, dalam menyahuti perkembangan agama dan moral anak usia Taman Kanak-kanak perlunya dilakukan proses internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Muhaimin menjelaskan bahwa proses internalisasi dilakukan dengan tiga tahap atau langkah, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi, yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.⁷⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik. Perlu juga diingat dalam proses ini

⁷⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 301-302.

harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik seperti anak usia Taman Kanak-kanak (TK), proses internalisasi harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak tersebut.

c. Pendekatan internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ada beberapa pendekatan internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat digunakan dalam rangka optimalisasi perkembangan agama dan moral anak, yaitu melalui:

1) Doa dan zikir

Mendidik anak untuk berdoa adalah sangat penting, oleh karena itu, perlu dibiasakan dari kecil untuk berdoa. Hal terpenting pendidikan, harus menanamkan sikap berdoa terlebih dahulu dari mulai kecil. Ada baiknya ketika anak-anak mulai bisa berkomunikasi dan berkata-kata, anak diajak untuk menghafal doa.

Di sekolah guru dapat mengajarkan sikap doa yang dilatih dengan maju ke depan memimpin doa secara bergiliran agar anak merasa percaya diri. Kemudian perlu ditegaskan pada anak bahwa Allah sangat mengasihi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak yang polos selalu berdoa dengan kejujuran hatinya merasa dikuatkan dan anak akan lebih berani untuk mengucapkan doa.

Dengan mengajari berdoa kepada anak, berarti tanpa disadari seorang pendidik telah membangun rasa bersyukur kepada jiwa anak. Dengan demikian, anak mengetahui selain membangun

hubungan antar sesama, anak juga harus berkomunikasi dengan Allah SWT.⁷⁶

2) Nyanyian religius

Bekerja sama sambil berdendang sudah menjadi kebiasaan para sahabat pada zaman Rasulullah SAW baik dalam sebuah perjalanan perang maupun dalam acara pernikahan. Rasulullah juga membolehkan anak-anak perempuan untuk menyanyi seperti disebutkan dalam sebuah riwayat Rasulullah pernah melihat seorang anak perempuan yang mendendangkan sebuah lagu pada hari raya sambil memukul rebana dan beliau tidak melarangnya.

Bahkan ketika anak tersebut bernazar untuk memukul rebananya lagi jika beliau pulang dari medan pertempuran dengan selamat, maka beliau mengizinkannya untuk melakukan nazar tersebut. Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu tersebut dapat diperoleh dengan cara lisan atau kaset.

Adapun tema dari lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan si anak dalam memperoleh pengetahuan, seperti kisah yang terdapat dalam Alquran dan perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Alquran dan ketulusan. Akan tetapi, satu hal yang perlu diperhatikan adalah lagu

⁷⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93.

tersebut harus menggunakan nada yang enak didengar dan kata-kata yang sesuai dengan usia akal mereka.⁷⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ada dua pendekatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu doa dan zikir, contohnya guru menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengajarkan anak-anak untuk berdoa, menghafal doa harian, zikir-zikir pendek dan lain sebagainya. Selanjutnya melalui nyanyian religius, telah diketahui bahwa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) sesuai dengan perkembangannya mereka suka bernyanyi. Oleh karena itu, guru mengajarkan anak Taman Kanak-kanak (TK) melalui nyanyian religius dengan tujuan membentuk karakter anak.

d. Metode Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak usia dini. perkembangan agama dan moral pada anak usia dini terkait dengan kecerdasan spritual (*spritual quotient/SQ*) anak usia dini. Kecerdasan spritual (*spritual quotient/SQ*) pada anak usia dini mencerminkan kualitas pemahaman dan kemampuan dalam mempraktikkan ritual keagamaannya serta berbagai perilakunya yang sesuai dengan norma atau ajaran agama.⁷⁸

⁷⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 94.

⁷⁸ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm. 141. 128.

Secara istilah, agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan suatu kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi dan dianut oleh anggotanya. Agama juga memberikan informasi mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang.

Sedangkan moral merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur perilakunya. Moral juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu menampilkan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk ketika menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Kemampuannya dalam membedakan kedua perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap adat-istiadat pada masyarakatnya ataupun ajaran agamanya. Adat istiadat pada suatu dianut oleh masyarakat tersebut.⁷⁹

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perkembangan agama dan moral anak usia dini adalah perubahan menuju perilaku positif yang dilakukan oleh anak 0 sampai 6 tahun sebagai implikasi dari kemampuannya dalam memahami berbagai perilaku yang harus dilakukan serta berbagai perilaku yang harus dihindari sesuai dengan ajaran agamanya. Optimalnya perkembangan agama dan moral pada

⁷⁹ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.129.

anak usia dini menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spritual (SQ). Anak usia dini yang memiliki kecerdasan spriritual adalah individu yang berkarakter.

Optimalisasi perkembangan agama dan moral bagi anak usia dini dilakukan agar anak memiliki kemampuan berikut ini:⁸⁰

Tabel 1: Optimalisasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini

Usia	Kemampuan agama dan moral
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru gerakan berdoa/sembahyang. 2. Hafal doa-doa pendek. 3. Memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan sebagainya.
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. 2. Memahami arti “kasihan” dan “sayang” kepada ciptaan Tuhan.
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan ibadah. 3. Mengucapkan doa sebelum/atau sesudah mnegucapkan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) 4. Mengenal perilaku baik dan buruk 5. Mengenal ritual dan hari besar keagamaan 6. Menghormati agama orang lain.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) berada pada kolom dua ke bawah, yaitu tepatnya pada usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Dengan demikian ada beberapa

⁸⁰ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.129-130.

metode dalam menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) upaya optimalisasi perkembangan agama dan moral pada anak Taman Kanak-kanak (TK), diantaranya:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. karena, secara psikologi peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk di antaranya adalah para pendidik. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.⁸¹

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada peserta didik tingkat Taman Kanak-kanak (TK), karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlaut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

⁸¹ Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran ...*, hlm. 158.

Karena itu, sebagai awal dalam proses Pendidikan Agama Islam (PAI), pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan tercermin dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁸²

3) Metode perhatian dan pengawasan

Metode perhatian dan pengawasan merupakan kegiatan mendampingi anak di berbagai kegiatan dalam upaya mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak. Ketika anak diperhatikan, ia akan merasa nyaman dan aman. Sebaliknya, jika kurang mendapat perhatian anak akan tumbuh dalam rasa terabaikan. Anak akan memandang negatif dan tidak peduli dengan diri sendiri serta lingkungannya. Jika pada tahap awal kehidupannya anak telah kehilangan perhatian dan kasih sayang, maka pada tahap selanjutnya akan sulit bersimpati, berempati dan menyayangi orang lain.⁸³

Pengawasan juga perlu dilakukan sebagai bentuk kontrol terhadap perilaku yang hendak ditampilkan anak, baik itu perilaku yang baik maupun yang buruk. Pengawasan tersebut akan memiliki makna manakala dibarengi dengan pemberian hadiah bagi anak yang

⁸² Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 156.

⁸³ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.137.

berperilaku baik serta pemberian hukuman bagi anak yang berperilaku buruk.⁸⁴

4) Metode hadiah dan hukuman

Pendidik Taman Kanak-kanak (TK) dapat menggunakan metode hadiah dan hukuman dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya optimalisasi perkembangan agama dan moral pada anak usia dini. Pemberian hadiah dan hukuman ini merupakan kelanjutan dari penerapan metode perhatian dan pengawasan.

Pada prakteknya, sebaiknya pendidik Taman Kanak-kanak (TK) menghindari pemberian hadiah secara materi seperti dalam bentuk uang, makanan, minuman dan materi lainnya yang menyenangkan bagi anak, karena hal itu hanya akan membuat anak berperilaku baik karena ingin mendapatkan berbagai materi tersebut. Boleh seorang guru memberikan hadiah secara materi, tetapi harus disertai dengan tindakan sosial dalam penggunaan hadiah tersebut.⁸⁵

Pemberian hukuman dilakukan terhadap anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia tidak melakukannya lagi dan anak yang lain pun dapat belajar agar tidak ikut-ikutan melakukan perilaku buruk. Jadi setidaknya ada 2 tujuan penggunaan metode hukuman, yaitu:

⁸⁴ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.137.

⁸⁵ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.138.

- a) Sebagai upaya penanganan terhadap anak yang berperilaku buruk agar ia tidak mengulangnya lagi.
- b) Sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku buruk yang mungkin bisa dilakukan oleh anak.⁸⁶

Penggunaan metode hadiah dan hukuman ini dapat disertai dengan penggunaan metode nasehat. Nasehat tersebut dapat diberikan kepada anak yang berperilaku baik agar ia tetap istikamah melakukan kebaikan-kebaikan dan dapat juga diberikan kepada anak yang berperilaku buruk agar ia tidak mengulangi perilaku buruknya lagi.

5) Metode nasehat

Dalam perspektif pendidikan Islam, metode nasehat diistilahkan dengan *mauidzul hasanah*. Dalam metode nasehat ini guru Taman Kanak-kanak (TK) memberikan pesan-pesan positif dengan berceramah kepada anak baik secara individu maupun secara klasikal.

Diperlukan momen khusus dalam pemberian nasehat secara individu ini. Misalnya momen ketika seorang anak melakukan kebaikan dan khususnya momen ketika seorang anak melakukan keburukan. Tentu saja pemberian nasehat tersebut tidak hanya

⁸⁶ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.138.

dilakukan sekali atau dua kali, tetapi lebih dari itu bahkan tak terhingga, dilakukan kapan saja dan di mana saja.⁸⁷

Pemberian nasehat secara klasikal merupakan pemberian pesan-pesan positif kepada sekelompok anak. Biasanya guru Taman Kanak-kanak (TK) dapat menggunakan pemberian nasehat secara klasikal ini setelah melakukan salat berjamaah, sebelum memulai pelajaran, pada saat mengakhiri pelajaran maupun di tengah-tengah kegiatan bermain anak.⁸⁸

6) Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak (TK) dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan anak Taman Kanak-kanak (TK).⁸⁹ Metode cerita dapat digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya cerita tentang kisah-kisah didalam alquran.

Penggunaan metode bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media seperti boneka jari, boneka tangan, wayang kulit dan buku cerita. Berbagai keterampilan yang harus

⁸⁷ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.139.

⁸⁸ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan...*, hlm.139.

⁸⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak...*, hlm.157.

dimiliki oleh pendidik Taman Kanak-kanak (TK) dalam menggunakan metode cerita, antara lain:⁹⁰

- a) Keterampilan mengambil moment kapan cerita-cerita tertentu pas disampaikan kepada anak.
 - b) Keterampilan menarik perhatian anak pada saat bercerita, termasuk keterampilan dalam mengkondisikan anak yang tidak memperhatikan cerita yang disampaikannya.
 - c) Keterampilan oleh vokal yang disesuaikan dengan ekspresi atau karakter masing-masing tokoh dalam cerita.
 - d) Keterampilan mengungkapkan bahasa tubuhnya untuk mengekspresikan karakter masing-masing tokoh dalam cerita.
 - e) Keterampilan dalam mengambil *ibrah* (pelajaran) dari cerita yang disampaikannya.
- 7) Metode permainan

Permainan merupakan suatu kegiatan yang membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya.⁹¹

⁹⁰ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 141.

⁹¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak...*, hlm.32.

Metode permainan juga dapat digunakan guru dalam mengoptimalkan perkembangan agama dan moral pada anak Taman Kanak-kanak (TK) setidaknya ada 3 jenis permainan yang dapat digunakan, antara lain:

- a) Permainan tepukan. Permainan tepukan ini merupakan suatu gerakan bermain yang menggabungkan aktivitas fisik dan aktivitas khayal. Ada beberapa permainan tepukan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang agama dan moral pada anak seperti Tepuk Anak Sholeh, Tepuk Malaikat, Tepuk Tenang, Tepuk Jari, Tepuk Salat dan lainnya.
- b) Permainan nyanyian. Pada permainan nyanyian ini anak diajak bernyanyi oleh guru dengan nyanyian-nyanyian tentang moralitas dan keagamaan. permainan nyanyian ini dalam pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) biasanya digunakan di sela-sela kegiatan belajar. Selain untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuannya juga untuk mengatasi kebosanan pada anak.
- c) Permainan alat pendidikan. salah satu permainan alat pendidikan yang dapat digunakan adalah *puzzle* hijaiyah. *Puzzle* adalah suatu bentuk permainan beregu/ perorangan yang menugasi pemain untuk menggabungkan atau merangkai kembali potongan-potongan kertas.⁹²

⁹² Muhammad Najib, *Manajemen Strategik....*, hlm. 142-143.

8) Metode karya wisata

Dalam perspektif pendidikan Islam, metode karya wisata disebut dengan istilah tadabur alam dan rihlah. Untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Taman Kanak-kanak (TK), guru dapat mengajak anak melakukan kegiatan karya wisata, misalnya mengunjungi masjid-masjid, berziarah ke makam pahlawan, berziarah ke makam para wali dan lain-lain.⁹³

Dari penjelasan-penjelasan di atas, menurut penulis sebenarnya masih banyak metode yang dapat digunakan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya optimalisasi perkembangan agama dan moral anak di Taman Kanak-kanak (TK), namun metode di atas sudah dapat mewakili dari sekian metode-metode pendidikan.

Adapun kesimpulan penulis dari metode yang telah dipaparkan di atas bahwa kedelapan metode di atas sangat efektif dalam menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya optimalisasi perkembangan agama dan moral anak, misalnya metode pembiasaan dapat digunakan pendidik pada bidang akhlak, guru membiasakan anak Taman kanak-kanak (TK) untuk berakhlak mulia. Metode keteladanan dapat digunakan pada bidang akhlak, pendidik selain membiasakan anak-anak tetapi pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi anak Taman Kanak-kanak (TK).

⁹³ Muhammad Najib, *Manajemen Strategik....*, hlm. 143.

Metode bercerita dapat digunakan dalam pendidikan akidah, contohnya cerita-cerita dalam alquran dapat menanamkan akidah anak Taman Kanak-kanak (TK). Metode bermain juga dapat digunakan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak Taman Kanak-kanak (TK). Selanjutnya metode karya wisata juga dapat digunakan pada bidang studi akidah, akhlak, dan lainnya dengan tujuan untuk menanamkan jiwa-jiwa Islami ke dalam hati anak-anak.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau sama dengan judul peneliti, namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dijadikan penelitian terdahulu dalam tesis ini. Adapun judul penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian Ahmad Jamil Nasution, yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Binjai”. Hasilnya adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam dengan kegiatan tatap muka dengan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dengan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹⁴ Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, objek kajiannya sama-sama tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya, jika di penelitian terdahulu

⁹⁴ Ahmad Jamil Nasution, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Binjai”, *Tesis* (Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara: 2013).

meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka penelitian yang akan peneliti teliti seputar internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Hasil penelitian Parida Apriani Harahap, yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam di YPAG tidak sepenuhnya mengikuti materi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁹⁵ Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, objek kajiannya sama-sama tentang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya, jika di penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAG), maka penelitian yang akan peneliti teliti seputar internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹⁵ Parida Apriani Harahap, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan”, *Tesis* (Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara: 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di tentukan di Taman kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Oktober 2016 sampai Bulan Mei 2017. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2017. Penulis memilih sekolah ini dengan alasan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran berbasis sentra di wilayah Tapanuli Selatan khususnya di Kecamatan Batang Angkola.

Adapun *The Schedule Research of Planning* (Perencanaan jadwal penelitian) ini direncanakan akan selesai pada Bulan Mei 2017 direncanakan. Perencanaan jadwal penelitian yang telah dilselesaikan dan akan dilaksanakan oleh peneliti dapat ditelusuri pada tabel di bawah ini:

B. Metode dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹

Burhan Bungin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

Penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³ Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁴

C. Unit Analisis/subjek Penelitian

Adapun yang menjadi unit analisis/subjek penelitian dalam penelitian ini internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84.

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
 - a. Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti orang-orang yang mengetahui tentang internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:
 - a. Penyelenggara/Kepala Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - b. Bidang kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - c. Guru pengganti di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Pengembangan Sumber Data

No	Sumber Data	Data yang dibutuhkan
1.	<p>Data Primer</p> <p>a. Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>b. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>c. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>d. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
	<p>b. Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>a. Kemampuan siswa dalam bidang akidah yang meliputi: mengenal siapa Tuhan-Nya, mengenal agamanya dan mengucapkan ikrar syahadat.</p> <p>b. Kemampuan siswa dalam bidang ibadah yang meliputi: dapat mempraktikkan cara berwudu', memperagakan cara salat dan hafal bacaan salat serta mengetahui tempat ibadah umat Islam.</p> <p>c. Kemampuan siswa dalam</p>

		bidang akhlak yang meliputi: mengenal perilaku baik dan buruk, dapat mengucapkan salam dan membalas salam, anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa ibu bapak, doa kebaikan dunia akhirat dan doa tidur.
2	<p>Data Sekunder</p> <p>a. Penyelenggara/Kepala Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>b. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>c. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>d. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
	<p>b. Bidang kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju</p>

		<p>Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>b. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>c. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>d. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
	<p>c. Guru pengganti Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>a. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>b. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>c. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>

		<p>Selatan.</p> <p>d. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
--	--	---

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Metode/instrumen penelitian ini akan digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Di sini peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Kepala sekolah yang mana pada pendidikan usia dini disebut dengan istilah Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Bidang Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan dan Guru Pengganti Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini dimaksudkan siswa, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.⁷

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lagi

⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang berputar-putar, lama-lama menjadi besar.⁸ Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sampai peneliti mendapat jawaban yang memuaskan.

Selanjutnya teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini penyelenggara/kepala, bidang kurikulum, guru dan guru pengganti, peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁹ Dengan demikian, peneliti memilih informan-informan di atas karena mereka dapat memberikan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis misalnya silabus RPP, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

Peneliti akan menggunakan instrumen ini untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 57.

¹⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

profil sekolah, data guru atau tutor, data siswa, kurikulum dan jadwal pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengembangan instrumen pengumpulan data sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4: Tabel Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Data	Pengumpulan Data yang dibutuhkan
1.	Observasi	<p>1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
2.	Wawancara	<p>1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah</p>

		<p>Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>4. Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
3.	Dokumen	<p>1. Data profil Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>2. Data statistik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>3. Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>4. Jadwal pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan selama penelitian di laksanakan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Dalam triangulasi ini peneliti berusaha

mengerahkan segala kemampuan untuk mengetahui keabsahan dan kevalidan data yang telah didapat. Dalam artian, menguji kesesuaian antara semua data yang ada yang telah dikumpulkan selama penelitian memang sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan¹¹.

Terkait dengan hal ini, maka peneliti disini menggunakan ketiga cara di atas dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam menganalisis data penelitian, ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:¹³

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 175-178.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 244.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm.190.

1. *Reduction* data (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan berdiri pada tahun 2007 yang terletak di Desa Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Berdirinya lembaga ini dilatarbelakangi dengan keadaan masyarakat setempat. Ketika itu di Desa Bintuju belum ada lembaga pendidikan anak usia dini sehingga anak-anak pada saat itu belum mendapat pendidikan seutuhnya. Anak-anak banyak berkeliaran ke sana dan ke sini, begitu juga banyak orangtua yang membawa anaknya ke sawah, sampai-sampai ada anak yang meninggal karena hanyut di dalam sungai.¹

Atas dasar inilah Bapak Azam Marpaung merasa terpenggil hatinya untuk memperbaiki keadaan pendidikan di Desa Bintuju agar anak-anak khususnya yang belum memasuki Sekolah Dasar (SD) dapat mendapatkan pendidikan secara utuh. Untuk mewujudkan keinginan ini, maka pada tahun 2007 dengan kerja keras dan kesungguhan berdirilah lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Bintuju dengan nama Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli

¹ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selatan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69872442 dan Izin Operasional 421/30.PLS.-²

2. Letak Geografis Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

Secara geografis, Taman Kanak-kanak (TK) Islam terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah pak Parluhutang Sihite.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Abdul Kadir Harahap
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah Syahdan harahap.³

3. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Visi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menjadi Taman Kanak-kanak percontohan di Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pendidikan karakter dan pemberdayaan parenting.

- b. Visi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 1) Mendidik generasi cerdas dan shaleh sebagai generasi pembangun peradaban Islami

² Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

³ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

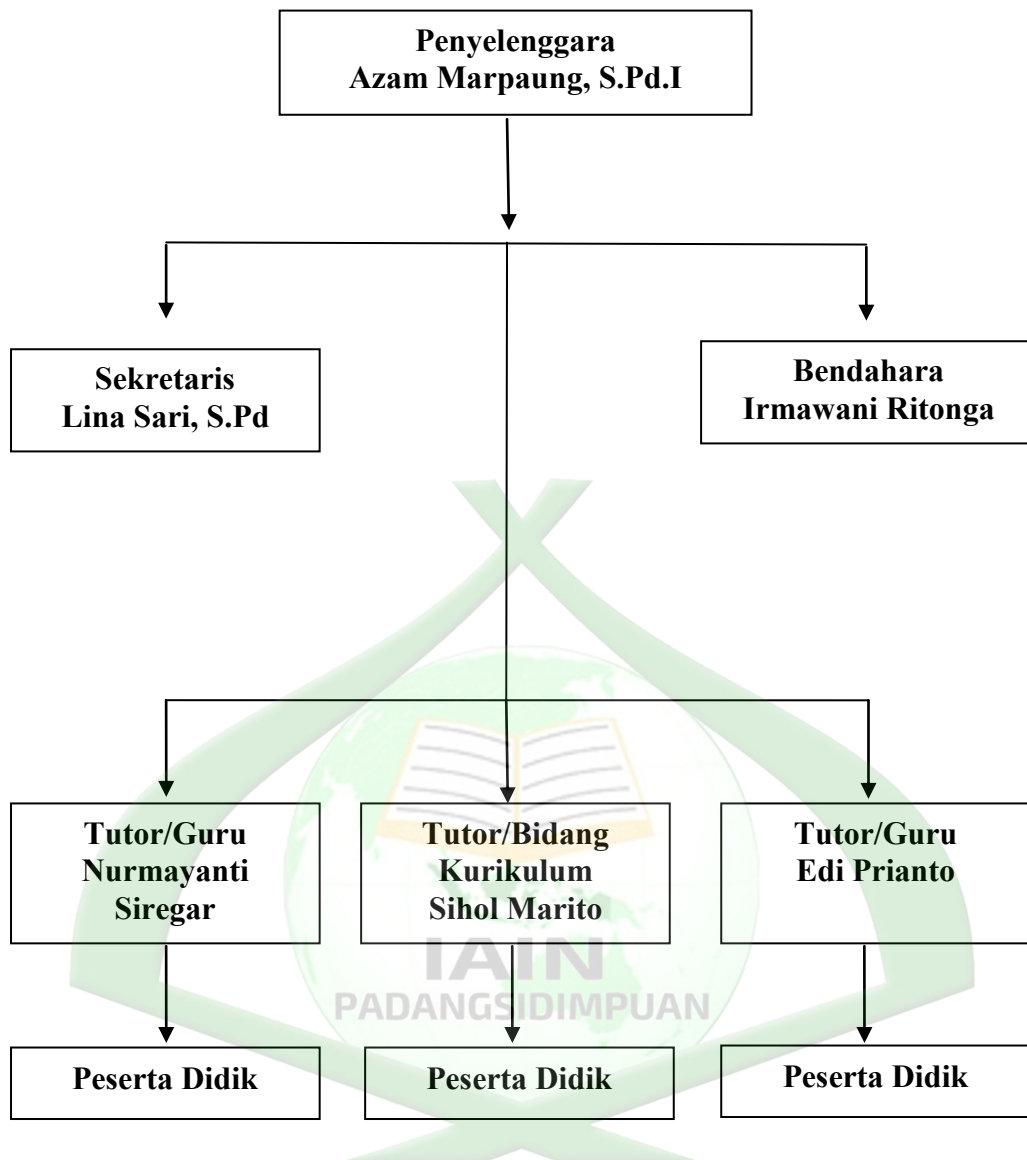
- 2) Mengintegrasikan pendidikan umum dan agama sebagai kesatuan yang utuh dalam kehidupan Sehari- hari
 - 3) Menghantarkan anak didik pada konsep dasar keterampilan dan kepemimpinan Islam
 - 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, kondusif dan konstruktif.
- c. Tujuan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 1) Mengenalkan anak pada Tuhannya (Tauhid) secara sederhana.
 - 2) Mengasah kepekaan pada perubahan lingkungan sekitar.
 - 3) Membiasakan anak hidup dengan akhlakul karimah.⁴

4. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun struktur organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1: Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

5. Data Tutor/Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tutor/guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶

Tabel 5: Data Tutor/Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama Tutor/guru	Tempat lahir	Tgl Lahir	Pendidikan terakhir	Agama	NIK	JK	Alamat
Sihol Marito	Palopat Maria	23/04/1992	SMA	Islam	1277036304920001	P	Bintuju
Nurmayanti Siregar	Bintuju	27/07/1991	SKTU PAUD	Islam		P	Janjima naon
Edi Prianto	Sitampa	11/10/1987	S1	Islam	1203071011870002	L	Sitampa-Simatoras

⁶ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.⁷

Tabel 6: Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	Agama
1	Abidzar al-Ghifari Noor Hakim	L	Padangsi dimpuan	2011-12-22	1203072212111001	Islam
2	Abiezard Harun Alfarizi Hasibuan	L	Ujung Gading	2011-02-02	1203072202110001	Islam
3	Adeka Silvia	P	Muara Tais II	2011-12-25	1203076512111002	Islam
4	Affan Pratama Dauoay	L	Pekanbaru	2011-11-11	1203071111111004	Islam
5	Afiful Fajri Siregar	L	Sipangko	2010-03-01	1203070103100001	Islam
6	Arfan Husin siregar	L	Goti	2011-01-06	1203070810110001	Islam
7	Ahmad Mudzaki Hafidzi	L	Pintu Padang	2012-09-02	1203070601120001	Islam
8	Ahmad Zaki Luthpi Sihombing	L	Padangsi dimpuan	2012-08-15	1277050209120001	Islam
9	Ahya Romadhon Haz Harahap	L	Medan	2011-10-03	1277265081200001	Islam
10	Airin Nisela Pane	P	Bintuju	2011-03-15	1203074310110001	Islam

⁷ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

11	Akmaluz Zuhair	L	Huta holbung	2011-05-08	1203071503110002	Islam
12	Alya Azzahra Lubis	P	Pintupadang	2011-08-04	1203074805110001	Islam
13	Amirah Batrisya	P	Bintuju	2011-10-03	1203074408110001	Islam
14	Amirah Rifqi Hadini	P	Silayah	2011-01-18	1213064310110001	Islam
15	Ammar Maulana Siregar	L	Panyabungan	2011-09-09	1213071801110001	Islam
16	Annisah Hutauruk	P	Manegen	2011-08-02	1277054909110003	Islam
17	Aqilah Putri Rahmadani Lubis	P	Bintuju	2011-07-12	1203076208110001	Islam
18	Arya Sutha Matondang	L	Pangkalan kering	2011-12-03	1405921207110004	Islam
19	Aswin Halomoan Harahap	L	Pijorkoling	2011-12-09	1277050312110002	Islam
20	Aufa Althofunnisa Awal	P	Janji Mauli MT	2010-11-13	1203074912110002	Islam
21	Azam Fauzi Lubis	L	Pargarutan	2010-10-15	1203071311110001	Islam
22	Bahrul Ilmi Ansori Siregar	L	Tatengger	2011-03-23	1203071510100002	Islam
23	Cantika Putri Nasution	P	Goti	2011-10-15	1277056303110001	Islam
24	Dini Rizky Anisah Nasution	P	Sipange Godang	2012-02-20	1203215510110001	Islam
25	Erwina Saima Putri	P	Bintuju	2012-06-26	1203076002120003	Islam
26	Farhan Al	L	Sitampa	2012-05-	120307260612	Islam

	Hariz Siregar			15	0002	
27	Hafiy Nasution	L	Padangsi dimpuan	2011-06- 17	120307150512 0001	Islam
28	Hafizatun Tania Niswah Siregar	P	Sitampa	2010-07- 01	120307570611 0001	Islam
29	Haikal Fadil Sahbana	L	Hutaholb ung	2010-04- 03	120307010710 0003	Islam
30	Hainir Azis Pakpahan	L	Dumai	2010-08- 01	147205030410 0001	Islam
31	Iren Estiani Lubis	P	Benteng Huraba	2012-07- 17	120307410810 0002	Islam
32	Jondryi Al Giffahri	L	Padangsi dimpuan	2011-01- 24	120307170712 1001	Islam
33	Khumairoh Afiqa Mughny	P	Padangsi dimpuan	2010-09- 04	120307640111 1001	Islam
34	Mahyuddin Hasibuan	L	Padangsi dimpuan	2009-08- 30	120307040910 0001	Islam
35	Miftah Hadyansyah Hasibuan	L	Padangsi dimpuan	2011-08- 30	127705300809 0001	Islam
36	Miftah Hadyansyah Hasibuan	L	Padangsi dimpuan	2013-08- 08	127706300809 0001	Islam
37	Muhammad Farid Al Muhtadi	L	Janji Mauli MT	2013-03- 03	120307080813 0001	Islam
38	Muhammad Omar Baqi	L	Basilam Baru	2011-07- 08	120307030313 1001	Islam
39	Muhammad Ragil Syakbani	L	Padangsi dimpuan	2011-03- 27	120307080711 0001	Islam
40	Muhammad Raihan Harahap	L	Basilam Baru	2011-01- 14	120307270312 0001	Islam
41	Muhammad	L	Muaratai	2010-11-	120307040111	Islam

	Yoga		s II	17	0001	
42	Muhammad Zul Irfan	L	Muaratai s II	2010-09-17	1203071711101001	Islam
43	Mutiara Adelia Fitri	P	Bintuju	2011-02-21	1203075709100007	Islam
44	Nazwa Safitri	P	Jakarta	2011-11-12	1203076102110001	Islam
45	Nur Aziah Lubis	P	Tolang Jae	2011-12-09	1203215211110003	Islam
46	Rayhana Al-Ahibbah	P	Padangsidimpuan	2010-01-29	1213006140415000	Islam
47	Raynold Wijaya	L	Binjai	2011-03-13	1275022901100001	Islam
48	Rian Alfiansyah Nst	L	Sitampa	2011-11-09	1203071303111002	Islam
49	Ridwan Abidal siregar	L	Pasar Lama	2011-06-27	1203070911110003	Islam
50	Rifqi Azmi Rambe	L	Aek Raja	2010-12-28	1203212706110001	Islam
51	Salam Maulana Pohan	L	Goti	2011-03-23	1203041812100001	Islam
52	Salsabila Batubata	P	Muaratai s II	2011-10-14	1203076303110004	Islam
53	Sherin khanza Mumtazah	P	Padangsidimpuan	2011-08-08	1203074410110001	Islam
54	Silvia Salsabilah Harahap	P	Padang Matinggi	2010-08-28	1203074808111001	Islam
55	Siti aisyah	P	Bintuju	2011-10-06	1203076808100002	Islam
56	Siti Aisyah Az zahra	P	Pinangso ri	2012-07-21	1203024610111001	Islam

57	Tya Asshyfah Lubis	P	Padangsi dimpuan	2010-10-24	1203215907120001	Islam
58	Winda Joeina Putri	P	Padangsi dimpuan	2010-10-24	1203076410100001	Islam
59	Windi Joeina Putri	P	Padangsi dimpuan	2011-05-23	1203076410100002	Islam
60	Yuniara Nabila Damanik	P	Padangsi dimpuan	2011-08-24	1277056305110001	Islam

7. Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.⁸

Tabel 7: Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya. 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa sukur kepada Tuhan.
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat. 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu. 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik. 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan kehidupan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.

⁸ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

	<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan.</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.</p> <p>2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.</p> <p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.</p> <p>2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman.</p>
<p>KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.</p> <p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.</p> <p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat.</p> <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.</p> <p>3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, dan ciri-ciri lainnya).</p> <p>3.7 Mengenali lingkungan sosial (keluarga, tempat tinggal, teman, tempat ibadah, budaya, transportasi).</p> <p>3.8 Mengenali lingkungan alam.</p> <p>3.9 Mengenal teknologi sederhana.</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).</p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).</p> <p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.</p> <p>3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain.</p> <p>3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan dan</p>

	minat diri. 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	<p>4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa.</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.</p> <p>4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya.</p> <p>4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dll tentang lingkungan sosial.</p> <p>4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dll tentang lingkungan alam.</p> <p>4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugasnya.</p> <p>4.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).</p> <p>4.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).</p> <p>4.12. Mengenal keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.</p> <p>4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.</p> <p>4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat.</p> <p>4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.</p>

8. Jadwal Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut jadwal pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.⁹

Tabel 8: Jadwal pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	07.00-09.00	Remedial Teaching	Remedial Teaching	Remedial Teaching	Remedial Teaching	Remedial Teaching
2	09.00-09.45	Upacara Bendera	Muhadaroh	Muhadaroh	Muhadaroh	Muhadaroh
3	09.45-10.30	Playing and Finding (PAF)	Playing and Finding (PAF)	Playing and Finding (PAF)	Playing and Finding (PAF)	Playing and Finding (PAF)
4	10.30-11.00	Duha Time + Snack	Duha Time + Snack	Duha Time + Snack	Duha Time + Snack	Duha Time + Snack
5	11.00-11.15	I Want To Be	I Want To Be	I Want To Be	I Want To Be	I Want To Be
6	11.15-11.30	Mutaba`ah Yaumiya h	Mutaba`ah Yaumiya h	Mutaba`ah Yaumiya h	Mutaba`ah Yaumiya h	Mutaba`ah Yaumiya h
7	11.30-12.00	Review Call dan Proyek	Review Call dan Proyek	Review Call dan Proyek	Review Call dan Proyek	Review Call dan Proyek
8	12.00	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang	Pulang

⁹ Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa model pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah berbentuk pembelajaran berbasis sentra. Ada empat sentra, yaitu: sentra al-Islam, sentra bahasa, sentra kognitif dan sentra sains. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam dua kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 30 anak.

Setiap hari siswa bergantian berada di sentra tersebut. Misalnya jika pada hari ini siswa kelompok A berada di sentra al-Islam, maka siswa kelompok B berada di sentra bahasa dan kognitif berhubung karena kedua sentra ini digabung. Demikianlah hari berikutnya, jika kemarin siswa kelompok A berada di sentra al-Islam dan kelompok B berada di sentra bahasa dan kognitif, maka pada hari berikutnya siswa kelompok A berada di sentra bahasa dan kognitif, sementara itu siswa kelompok B berada di sentra al-Islam.¹⁰

Untuk sentra sains, berdasarkan hasil wawancara dengan Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan Bapak Azam Marpaung, ia menjelaskan bahwa sentra ini digunakan hanya ketika memperingati hari-hari tertentu atau kebutuhan tertentu saja seperti memperingati hari

¹⁰ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 6 Maret 2017.

menanam pohon sedunia, memperingati hari dongen sedunia, memperingati hari gizi nasional dan lain sebagainya.

Lebih lanjut ia mengungkapkan kegiatan dalam sentra al-Islam meliputi pembelajaran iqra (membaca alquran), menghafal alquran, praktik salat (amali salat) dan doa harian. Ungkap ia lebih lanjut tujuan dari sentra al-Islam ini agar anak dapat mengenal ajaran agamanya dan apabila anak lulus dari Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan telah mencapai target misalnya telah menamatkan minimal iqra 3, dapat mempraktikkan dan membiasakan salat, dapat hafal doa harian minimal doa sebelum dan sesudah makan, doa ibu bapak, doa kebaikan dunia dan akhirat, doa naik kendaraan, doa belajar, doa tidur dan doa turun hujan. Selanjutnya hafal suroh alquran minimal suroh an-Nas, suroh al-Falaq, suroh al-Ikhlas, suroh an-Naba¹¹ dan suroh an-Nazi „at.¹¹

Mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), ada tiga nilai yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam, yaitu:

a. Nilai akidah

Dari hasil observasi ditemukan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pertama diinternalisasikan dalam sentra al-Islam adalah nilai akidah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Azam, ia menjelaskan nilai akidah diinternalisasikan untuk menyahuti perkembangan agama dan moral anak dalam rangka

¹¹ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 6 Maret 2017.

mencapai tujuan Kurikulum 2013 pada aspek Nilai Agama dan Moral (NAM).¹² Yang mana tujuannya adalah anak dapat mengenal Tuhan dan agama yang dianutnya serta anak dapat mengucapkan ikrar syahadat.¹³

Ibu Sihol Marito selaku bidang kurikulum sekaligus guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah menjelaskan bahwa materi nilai-nilai akidah yang ditanamkan atau diinternalisasikan, terbagi kepada dua, yaitu: *Pertama*: Materi akidah yang terdapat di dalam buku cerdas al-Islam misalnya dua kalimat syahadat, bersyukur dan berterima kasih, asmaul husna ar rahman, asmaul husna ar rohim, mengucapkan hamdalah dan nama-nama 25 nabi. *Kedua*, Materi di luar buku al-Islam yang diperoleh dari kebijakan lembaga sendiri yaitu berbentuk nyanyian yang mengandung nilai-nilai akidah seperti ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun Iman dan sepuluh nama malaikat.

Buku al-Islam dipelajari seminggu sekali setiap hari kamis. Sementara itu untuk pengamalannya dilakukan setiap hari. Demikian juga materi selain dari buku al-Islam diinternalisasikan dengan membiasakannya setiap hari melalui nyanyian.¹⁴ Jadi, penulis

¹² Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 6 Maret 2017.

¹³ Kementerian Agama dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 30.

¹⁴ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 6 Maret 2017.

simpulkan semua materi baik yang bersumber dari buku al-Islam maupun yang bersumber dari lembaga sama-sama diinternalisasikan dengan cara pembiasaan setiap hari.

Lebih lanjut ia menuturkan bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai akidah dalam menyahuti perkembangan agama dan moralnya, supaya anak mengetahui Tuhannya, mengetahui agamanya dan anak dapat mengucapkan ikrar syahadat. Nilai akidah ini sangat penting di tanamkan kepada anak sejak dini.¹⁵ Ketika penulis bertanya apakah dengan menanamkan nilai akidah dalam sentra al-Islam dapat menyahuti perkembangan agama dan moral anak? Ia menjawab: Iya, anak telah dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak salah satu indikatornya anak telah mengetahui siapa Tuhannya, agama dan ikrar syahadat.¹⁶

Hal ini dibuktikan ketika penulis bertanya kepada anak yang bernama Amira berusia 5 tahun. Penulis bertanya siapa Tuhan Amira? Apa agama Amira? dan apa bacaan ikrar syahadat? Amira menjawab: Tuhanku Allah SWT, agamaku Islam, ikrar syahadat adalah

اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمد رسول الله¹⁷

¹⁵ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 6 Maret 2017.

¹⁶ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 7 Maret 2017.

¹⁷ Namira, Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 7 Maret 2017.

Demikian juga jawaban Aqilah, Rayhana, Akmal dan Amar Maulana, mereka menjawab seperti jawaban Amira dan bahkan mereka juga telah mengetahui rukun Islam, rukun Iman dan 10 nama malaikat. Menginternalisasikan nilai-nilai akidah dalam sentra al-Islam pasti harus ada langkah-langkahnya, pendekatan dan metodenya.¹⁸

Ibu Nurmayanti Siregar menuturkan bahwa ada tiga langkah beserta metodenya dalam internalisasi nilai akidah, yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada anak tentang Tuhan misalnya Tuhan itu Allah SWT. Allah menciptakan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dalam langkah ini berarti guru menggunakan metode ceramah.
- 2) Langkah kedua setelah guru memberi informasi, guru melakukan proses timbal balik dengan metode tanya jawab kepada siswa, misalnya abang Zaki, siapa Tuhan abang Zaki?
- 3) Langkah ketiga guru membiasakan siswa untuk melakukan perintah Allah misalnya melakukan salat, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Membaca bismillah apabila mengucapkan sesuatu. Pembiasaan ini dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga. Guru memberikan buku catatan harian yang diberi nama *Mutaba'ah Yaumiyah*. Di dalam buku ini berisi salat lima waktu. Apabila anak melakukan salat dirumah, maka orangtua menceklis di

¹⁸ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 7 Maret 2017.

dalam buku tersebut. Buku ini merupakan langkah dalam membiasakan anak menjalankan perintah Allah.¹⁹

Menurut Ibu Sihol Marito metode pembiasaan juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan nyanyian, misalnya pada pukul 10.00 WIB rutinitas di Taman Kanak-kanak Al-Hijrah adalah Salat Duha. Sebelum Salat Duha dimulai biasanya anak-anak menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa Islami dan benilai akidah misalnya ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, rukun Iman dan sepuluh nama malaikat.

Nyanyian ini dipandu oleh para guru dan hal ini selalu dibiasakan setiap hari, mulai hari senin sampai jumat yang merupakan hari aktif sekolah anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.²⁰ Selain pendekatan nyanyian. Ibu Marito menambahi jawaban dari Ibu Yanti. Menurut ia nilai akidah juga dapat diinternalisasikan dengan pendekatan doa. Lebih lanjut ia mengungkapkan anak diajari untuk berdoa misalnya doa ibu dan bapak, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa-doa ini selalu dipraktikkan ketika anak selesai Salat Duha.

Selanjutnya selain metode pembiasaan, dalam menginternalisasi nilai akidah, ia juga menggunakan metode nasehat. Setelah Salat Duha biasanya anak-anak duduk sebentar untuk mendengar ceramah atau

¹⁹ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 7 Maret 2017.

²⁰ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 7 Maret 2017.

nasehat dari guru/ustazah. Ceramah ini bermacam-macam, ada yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Terkadang guru juga menggunakan metode kisah yaitu menceritakan kisah-kisah nabi yang bertujuan menanamkan nilai akidah ke dalam hati anak. Walaupun isi ceramah dan kisah nabi disampaikan dengan cara yang sangat sederhana tetapi hal itu dapat memperkenalkan kepada anak tentang Allah SWT sebagai Tuhannya dan Islam sebagai agamanya.²¹

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan tujuan menginternalisasikan nilai akidah kepada anak agar anak mengenal Tuhannya, agamanya dan dapat mengucapkan ikrar syahadat. Materi nilai akidah seputar bersyukur dan berterima kasih, asmaul husna ar rahman, asmaul husna ar rohim, ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun iman dan sepuluh nama malaikat. Langkah-langkahnya ada tiga, yaitu: tahap informasi, tahap hubungan timbal balik dan tahap pembiasaan. Pendekatan yang digunakan ada dua, yaitu: nyanyian dan doa. Metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akidah dalam sentra al-Islam diantaranya: ceramah, tanya jawab, pembiasaan, nasehat dan kisah.

b. Nilai ibadah

Nilai kedua yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam adalah nilai ibadah. Setelah anak diperkenalkan dengan Allah SWT, maka anak diperkenalkan dengan perintah-perintah Allah. Nilai ibadah ini

²¹ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 10 Maret 2017.

perlu ditanamkan dalam jiwa anak sejak dini agar anak terbiasa untuk beribadah mulai kecil sampai usia tuanya.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa nilai ibadah yang diinternalisasikan adalah seputar tempat beribadah (masjid), ibadah salat, dan cara berwudu.²² Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Nurmayanti bahwa nilai ibadah diberikan kepada anak untuk menyahuti perkembangan agama dan moral anak seperti yang terdapat di Kurikulum 2013 seputar Nilai Agama dan Moral (NAM) yang berisi: Anak dapat menirukan gerakan ibadah sampai pada taraf anak dapat membiasakan diri untuk beribadah.²³

Ibu Sihol Marito menuturkan materi nilai ibadah yang diinternalisasikan baik yang terdapat dalam buku al-Islam maupun dari kebijakan lembaga itu sendiri seperti cara berwudu, gerakan salat, doa keluar masjid, perlengkapan salat, praktik salat, mengenalkan tempat ibadah, ibadah puasa dan menunaikan ibadah haji. Dari materi-materi di atas, yang lebih fokus diinternalisasikan adalah tatacara wudu, gerakan dan bacaan salat dan mengenalkan tempat ibadah salat.

Ibadah ini juga menjadi salah satu isyarat lulus dari lembaga ini. Oleh karena itu setiap setahun sekali ada tes amali salat yang diuji oleh imam-imam masjid di sekitar lembaga tersebut. Apabila anak telah lulus berarti anak tersebut sudah memenuhi syarat untuk lulus dari

²² *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 10 Maret 2017.

²³ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 10 Maret 2017.

Taman Kanak-kanak (TK) Islam terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, penulis melihat kebanyakan anak Taman Kanak-kanak (TK) dapat mempraktikkan cara berwudu, gerakan salat dan bacaannya walaupun belum sebaik mungkin bacaannya.²⁵ Dalam hal ini penulis juga bertanya kepada salah satu siswa yang bernama Namira tentang tempat ibadah. Ia menjawab tempat salat di masjid dan di rumah. Demikian juga halnya ketika penulis bertanya tentang bacaan salat, anak tersebut telah hafal walaupun belum sempurna mungkin.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Azam, ia menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempu seorang guru tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah dalam menginternalisasi nilai akidah yang mana langkah-langkahnya ada tiga, yaitu:

- 1) Langkah pertama memberikan informasi. Disini seorang guru memberikan informasi atau pengetahuan tentang ibadah kepada anak. Dalam hal ini seorang guru menggunakan metode ceramah yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak (TK). Misalnya: Anak-anak ustazah siapa yang salat Allah

²⁴ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

²⁵ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 Maret 2017.

²⁶ Namira, Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

akan sayang kepada kita. Jika kita rajin salat nanti kita masuk surga, di surga enak banyak mainannya. Tetapi jika kita malas salat nanti kita masuk neraka, di neraka seram banyak tengkorak-tengkorak.

- 2) Setelah memberi informasi, seorang guru melakukan interaksi umpan balik dengan metode tanya jawab, misalnya: siapa yang tadi pagi salat subuh?
- 3) Langkah yang ketiga melakukan pembiasaan untuk melakukan salat. Pembiasaan ini dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah mereka dibiasakan untuk salat duha (times duha) dan salat juhur bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan les setelah pulang sekolah. Sedangkan untuk di rumah ada buku catatan harian yang diberi nama *Mutaba'ah Yaumiyah*, di dalam buku itu ada absen bagi anak apakah anak salat dirumah. Jika anak salat, maka orangtua disuruh menceklis buku absen tersebut. Jadi disini ada kerja sama antara guru dan orangtua dalam membiasakan anak untuk beribadah.²⁷

Mengenai pendekatan, pendekatan guru dalam internalisasi nilai ibadah seperti yang diutarakan Ibu Sihol Marito adalah dengan pendekatan doa dan menggunakan metode hafalan. Siswa disuruh untuk menghafal doa-doa/bacaan salat. Setiap hari siswa diajarkan untuk menghafal doa-doa tersebut. Untuk memudahkan anak dalam menghafal, maka anak setiap hari mengulang bacaan salat tersebut

²⁷ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

misalnya ketika Salat Duha, maka seluruh anak disuruh untuk membaca bacaan salat dengan suara dinyaringkan. Kegiatan seperti ini setiap hari dilakukan. Dengan demikian, akan memudahkan anak dalam menghafal doa-doa salat.

Agar anak dapat mempraktikkan cara salat dan juga berwudu, guru juga menggunakan metode demonstrasi. Guru menggunakan poster atau gambar-gambar yang berisi gerakan wudu dan salat misalnya gerakan mencuci tangan, gerakan mencuci muka dan gerakan salat seperti gerakan rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud dan gerakan lainnya. Seorang guru menjelaskan gerakan tersebut kemudian anak disuruh mempraktikkan gerakan tersebut.²⁸

Selanjutnya Bapak Edi menuturkan bahwa metode yang digunakan dalam internalisasi nilai ibadah adalah metode pengawasan. Ketika anak-anak melakukan salat duha, maka para ustaz dan ustazah mengawasi gerakan anak-anak tersebut. Misalnya siapa yang ribut ditegur, membetulkan gerakan anak jika ada yang salah, meluruskan bacaan salat anak dan menertibkan barisan anak ketika salat. Pengawasan ini selalu dilakukan setiap hari ketika anak melakukan Salat Duha dan Salat Juhur bagi anak yang mengikuti kegiatan les setelah pulang sekolah.²⁹

²⁸ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

²⁹ Edi Prianto, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Maret 2017.

Metode selanjutnya adalah metode hukuman dan hadiah. Ibu Nurmayanti menuturkan bahwa metode ini digunakan dalam rangka untuk memotivasi anak dalam melakukan ibadah salat. Misalnya jika anak bagus gerakan salat dan tidak ribut (di sekolah) dan sering melakukan salat (di rumah) maka ustazah memberi bintang lima kepada anak tersebut. Tetapi jika anak ribut (ketika di sekolah) dan jarang salat (di rumah) maka ustazah memberikan gambar tenggorak kepada anak tersebut. Ungkap ia lebih lanjut, metode karya wisata juga pernah digunakan dalam rangka memperkenalkan kepada anak tempat salat. Anak-anak pernah dibawa ke mesjid yang berada di Desa Sipange Godang. Tujuannya agar anak mengetahui bahwa tempat ibadah umat Islam di mesjid.³⁰

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa metode nasehat juga digunakan dalam menginternalisasi nilai ibadah di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode ini digunakan ketika selesai Salat Duha. Seorang ustazah memberi nasehat sekitar 5 sampai 10 menit sebelum kembali untuk belajar. Ustazah mereviu kembali salat anak-anak yang baru selesai dilaksanakan. Misalnya:

Kenapa tadi abang Akmal ribut waktu salat, abang? Akmal menjawab: di gangguin teman ustazah. Kemudian ustazah memberi nasehat: Anak-anak ustazah sekalian, kita tidak boleh ribut waktu salat, jika kita ribut nanti Allah SWT marah sama kita, jika Allah marah nanti Allah tidak memberi angin atau

³⁰ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Maret 2017.

udara kepada kita. Jika tidak ada angin berarti kita tidak bisa bernapas dan dapat udara segar. Apakah anak-anak ustazah mau tidak bernapas dan tidak mendapat udara segar? Anak-anak menjawab: tidak mau ustazah. Ustazah menjawab: Jadi, kalau begitu shalatnya lain kali tidak boleh ribut ya? Anak-anak menjawab: Iya ustazah.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari internalisasi nilai ibadah agar anak dapat mempraktikkan ibadah dan membiasakan diri untuk beribadah sekaligus mengenalkan tempat ibadah kepada anak. Adapun materi yang diberikan selain materi yang terdapat dalam buku al-Islam, materi yang lain seputar materi tentang wudu, gerakan dan bacaan salat, serta masjid sebagai tempat beribadah. Langkah-langkah dalam internalisasi nilai ibadah ada tiga yaitu: tahap informasi, tahap interaksi umpan balik dan tahap pembiasaan. Pendekatan yang digunakan adalah doa atau bacaan salat. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai ibadah, diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, hafalan, demonstrasi, pengawasan, hukuman dan hadiah, karya wisata dan metode nasehat.

c. Nilai akhlak

Nilai akhlak juga tidak kalah pentingnya diberikan kepada anak Taman Kanak-kanak (TK) agar mereka dapat berperilaku baik/sopan sejak dini. Demikianlah pendapat Bapak Azam selaku penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten

³¹ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 Maret 2017.

Tapanuli Selatan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa nilai akhlak diberikan agar anak dapat berkata dan berperilaku baik disetiap keadaan. Hal ini juga dilakukan dalam rangka optimalisasi perkembangan agama dan moral anak seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2013.³² Adapun rincian tujuan internalisasi nilai akhlak adalah: Anak dapat mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik. Anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.³³

Dari tujuan ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa anak diantaranya yang bernama Abizar, Alya, dan Arfan yang mereka anak berusia 5 tahun. Penulis bertanya seputar beberapa doa yang diketahui. Mereka mengucapkan beberapa doa yang diketahuinya, diantaranya: doa tidur, doa makan, doa ibu bapak dan doa belajar. Selain doa, penulis juga bertanya seputar perbuatan terpuji dan tercela. Mereka menjawab: perbuatan terpuji menyalam orangtua dan perbuatan jahat/tercela memukul orangtua. Dari jawaban anak-anak tersebut dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dapat menjadikan anak memiliki kecerdasan spritual (SQ) khususnya dalam bidang akhlak.

³² Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Maret 2017.

³³ Kementerian Agama dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 ...*, hlm. 30.

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara ditemukan bahwa materi nilai akhlak yang diinternalisasikan baik yang termuat dalam buku al-Islam, maupun kebijakan dari lembaga itu dibagi kepada dua macam, yaitu: *Pertama*, perkataan yang baik seperti jujur, berkata sopan, berkata hormat, mengucapkan salam dan membalas salam, mengajari anak beberapa doa, melarang anak berbicara kasar dan perkataan kotor. *Kedua*, perbuatan benar dan salah, saling memaafkan, perilaku yang baik kepada guru misal mematuhi perintah guru, berperilaku baik kepada orangtua, berperilaku baik kepada hewan dan tumbuhan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi, ia mengatakan bahwa langkah-langkah guru dalam menginternalisasikan nilai akhlak sama dengan langkah-langkah menginternalisasi nilai akidah dan ibadah, yang mana langkahnya adalah:

- 1) Tahap pemberian informasi dengan metode ceramah misalnya guru menyampaikan bahwa bersalaman dengan orangtua ketika hendak pergi sekolah merupakan akhlak terpuji.
- 2) Tahap interaksi umpan balik. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan siswa dengan metode tanya jawab misalnya: Anak-anak ustazah sekalian, siapa tadi pagi yang mau berangkat sekolah, salam ibu dan ayah dirumah?

³⁴ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 Maret 2017.

3) Tahap pembiasaan. Pada tahap ini guru menggunakan metode pembiasaan dengan membiasakan anak untuk berkata dan berperilaku terpuji.³⁵

Mengenai pendekatan, Ibu Sihol Marito menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akhlak dalam sentra al-Islam melalui nyanyian dan doa. Misalnya nyanyian tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah. Dari nyanyian tersebut, diketahui bahwa ada nilai akhlak di dalamnya. Pendekatan doa yang digunakan dengan mengajari anak beberapa doa misalnya doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa belajar dan doa lainnya. Nilai-nilai akhlak inilah yang setiap hari diinternalisasikan dengan menggunakan metode pembiasaan setiap hari sebelum pulang sekolah. Lebih lanjut Ibu Sihol Marito menjelaskan misal metode pembiasaan lainnya adalah membiasakan anak-anak untuk bersalamann kepada guru ketika sampai di ruang belajar dan hendak pulang sekolah, membiasakan anak-anak untuk berdoa ketika hendak memulai pembelajaran, membiasakan membaca doa makan ketika waktu makan tiba dan membiasakan anak-anak untuk berkata baik dan sopan.³⁶

Selain metode ceramah, tanya jawab dan pembiasaan, metode nasehat juga digunakan dalam menginternalisasikan nilai akhlak kepada

³⁵ Edi Prianto, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

³⁶ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

anak-anak. Metode nasehat digunakan biasanya ketika selesai salat Duha. Setelah salat Duha seorang guru memberikan nasehat kira-kira lima menit sampai sepuluh menit. Isi dari nasehat itu bermacam-macam ada yang menyangkut akidah, ibadah dan akhlak. Jika nasehat itu bernilai akhlak biasanya nasehat guru tentang berbakti kepada orangtua, berbuat baik kepada teman dan hormat kepada guru. Lebih lanjut ia mengatakan metode nasehat terkadang digunakan ketika anak berkelahi. Seorang guru mendamaikan kedua anak yang berkelahi dan menyuruh keduanya untuk saling memaafkan dan juga menasehati bahwa agama Islam melarang untuk saling bermusuhan.³⁷

Metode keteladanan juga sangat perlu digunakan dalam penanaman akhlak, ungkap Ibu Nuryanti Siregar:

Bagaimana seorang anak akan berakhlak mulia jika gurunya tidak dapat mencontohkan akhlak mulia tersebut kepada anak-anak. Keteladanan guru dapat berupa berkata lemah lembut dan berperilaku sopan dengan penuh kasih sayang dihadapan anak-anak, misalnya menyapa dengan panggilan: Ananda Sayang , Abang Zaki anak ustazah dan panggilan kasih sayang lainnya. Jika seorang anak bersalah, maka guru menegur dengan kata-kata yang baik.³⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penulis dilapangan, diketahui ketika seorang guru memanggil salah satu anak selalu dengan kata-kata ananda sayang, abang, kakak, anak ustazah dan lainnya. Hal ini juga terlihat disetiap lembar kerja proyek anak dan

³⁷ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

³⁸ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

lembar sarapan pagi. Lembar sarapan pagi ini adalah lembar tugas yang harus dikerjakan anak sebelum memulai kegiatan inti. Lembar sarapan ini berbentuk pengulangan pembelajaran sebelumnya (kemarin) sebelum masuk kepada pembelajaran hari itu. Dalam lembar proyek dan lembar sarapan, disetiap tugas yang akan diselesaikan akan selalu ada kata-kata: Ananda Sayang. Misalnya: Ananda Sayang, coba warnai gambar berikut ini.

Kemudian disetiap lembar proyek dan lembar sarapan selalu termuat tulisan: Ananda Sayang mulailah segala sesuatu dengan membaca *Bismillahirrohmannirrohim*. Selain itu juga dilembar kerja proyek dan lembar sarapan selalu dimuat kata-kata nasehat yang bernilai akhlak.³⁹ Menurut penulis hal ini merupakan internalisasi nilai akhlak dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut Bapak Edi, metode perhatian dan pengawasan juga tidak kalah pentingnya dalam menginternalisasi nilai akhlak. Semua guru harus melakukan pengawasan kepada setiap anak didik. Ketika seorang anak tidak berakhlak mulia seperti memukul temannya, maka guru menasehati bahwa perbuatan tersebut tidaklah terpuji. Demikian juga halnya ketika makan siang menjelang pulang sekolah, maka guru mengawasi anak-anak dan membiasakan perilaku yang baik seperti mencuci tangan sebelum makan, membaca doa, makan dengan tangan

³⁹ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 6 Maret 2017.

kanan, makan tidak boleh berdiri. Guru mengawasi semua anak bagi anak yang melanggar adab makan misalnya ada anak makan sambil berdiri atau jalan-jalan, maka seorang guru menegurnya.

Selanjutnya Bapak Edi mengatakan metode kisah juga digunakan dalam menginternalisasi nilai akhlak, misalnya guru menceritakan kisah Nabi Yusuf yang sangat penyabar. Kemudian guru mengambil pelajaran dari kisah tersebut bahwa penyabar merupakan akhlakyang terpuji.⁴⁰

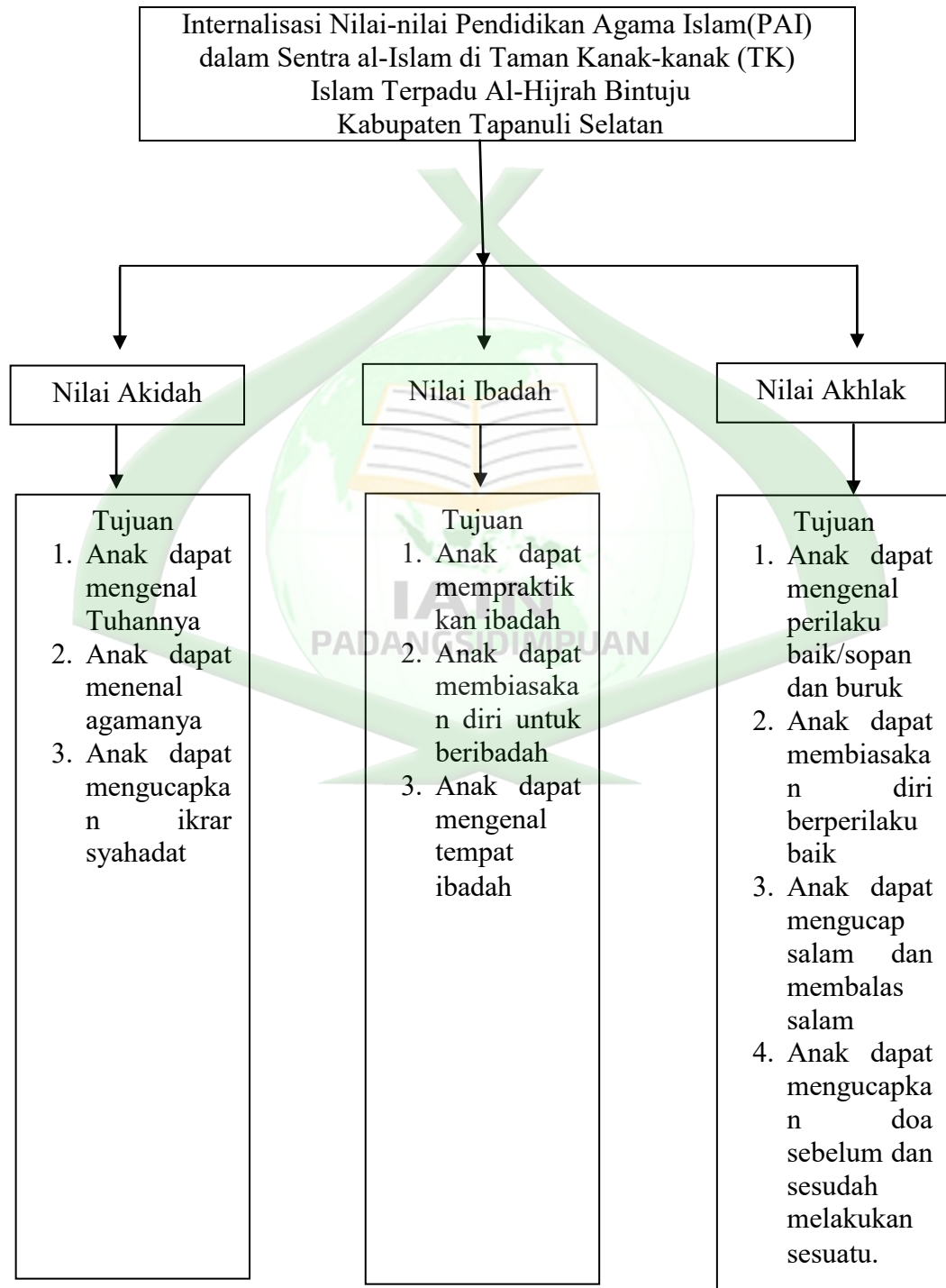
Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari internalisasi nilai akhlak dalam sentra al-Islam agar anak dapat berkata dan berperilaku mulia yang secara rinci tujuan adalah: Anak dapat mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik. Anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Adapun materi internalisasi nilai akhlak adalah seputar perkataan dan perbuatan yang mulia. Langkah-langkahnya adalah: Tahap pemberian informasi. Tahap interaksi timbal balik. Tahap pembiasaan. Pendekatannya melalui nyanyian dan doa. Metode yang digunakan adalah: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan dan kisah.

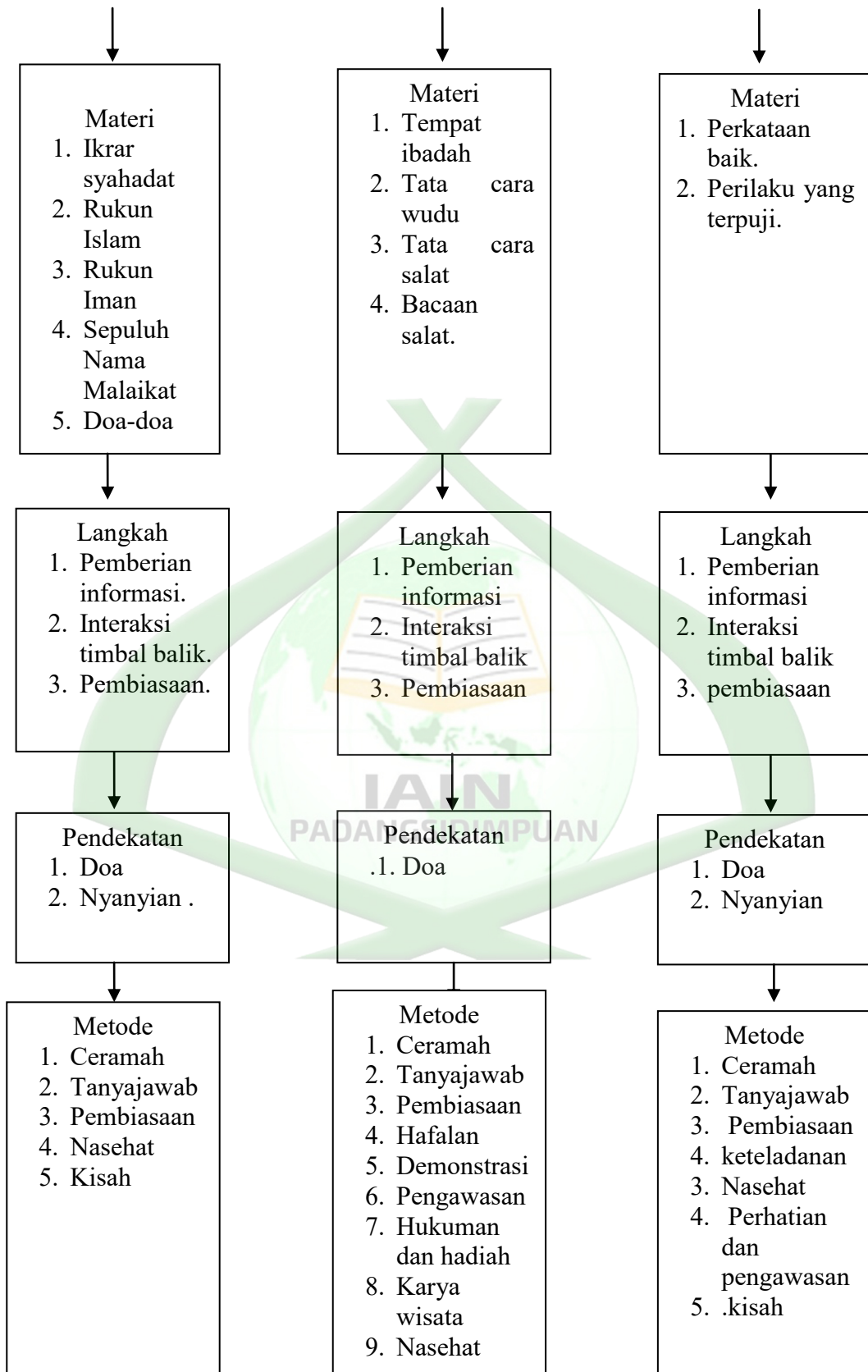
Demikianlah hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh informan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan

⁴⁰ Edi Prianto, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 6 Maret 2017.

Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam. Berikut Bagan untuk lebih mudah memahaminya.

Bagan 1: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan





2. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui untuk menjadikan anak berakidah, beribadah dan berakhlak, nilai akidah, ibadah dan akhlak tidak cukup hanya ditanamkan dalam sentra al-Islam saja. Oleh karena itu penulis melihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diinternalisasikan ke sentra lain termasuk sentra bahasa.⁴¹

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Azam Marpaung. Dalam menyahuti perkembangan agama dan moral anak, maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu diinternalisasi di setiap sentra pembelajaran. Hal ini juga merupakan ciri dari sekolah Islam Terpadu (IT) yang selalu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah mengajari anak antara pembelajaran yang bersifat umum misalnya bahasa tidak lepas dengan nilai-nilai keislaman.⁴²

Ibu Sihol Marito menjelaskan bahwa sentra bahasa merupakan sentra kedua dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dalam sentra bahasa ini adalah membaca dan menulis. Walaupun dalam

⁴¹ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 9 Maret 2017.

⁴² Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9Maret 2017.

praktiknya sentra bahasa dengan sentra kognitif digabung menjadi satu, namun tujuan dari masing-masing sentra berbeda.⁴³

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa tujuan dari sentra bahasa adalah agar anak dapat membaca dan menulis. Dengan demikian materi yang diberikan juga seputar cara-cara membaca dan menulis. Anak-anak diberi buku panduan untuk belajar membaca dan menulis. Buku-buku ini ada diberi dari Dinas Pendidikan ada juga dari guru itu sendiri. Intinya mengenai materi dan bahan ajar bebas dari mana saja diambil, yang terpenting anak tamat dari Taman Kanak-kanak (TK) Al-Hijrah anak sudah dapat membaca dan menulis.⁴⁴

Selanjutnya mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, ada beberapa nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa, diantaranya:

a. Nilai akidah

Berdasarkan hasil observasi ditemukan, walaupun internalisasi nilai akidah tidak sebanyak dan selengkap dalam sentra al-Islam misalnya ada pelajaran khusus mengenai al-Islam yang di dalamnya dipelajari nilai-nilai akidah, paling tidak dalam sentra bahasa ini guru

⁴³ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

⁴⁴ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

tetap memasukkan unsur-unsur nilai akidah dalam rangka mendukung perkembangan agama dan moral anak.⁴⁵

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Azam Marpaung, walaupun internalisasi nilai akidah dalam sentra bahasa tidak sebanyak di sentra al-Islam akan tetapi itu sangat mendukung terhadap proses perkembangan agama dan moral anak. Hal ini dikarenakan untuk menjadikan anak berakidah tidak cukup hanya di sentra al-Islam saja, tetapi harus didukung dengan memasukkan nilai-nilai akidah disetiap sentra.

Ungkap ia lebih lanjut, tujuan menginternalisasikan nilai akidah dalam sentra bahasa sama halnya dengan tujuan dalam sentra al-Islam yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) yang mana tujuannya agar anak dapat mengenal Tuhannya, Anak dapat mengenal agamanya dan anak dapat mengucapkan ikrar syahadat.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sihol Marito, ia menjelaskan bahwa materi nilai akidah dalam sentra bahasa berupa buku yang termuat di dalamnya tulisan-tulisan yang bernilai Islami. Tetapi ini digunakan tidak setiap hari mengingat karena ada juga buku bahasa yang dikeluarkan dari Dinas Pendidikan. Buku dari Dinas Pendidikan biasanya adalah bacaan atau tulisan yang bersifat umum dan

⁴⁵ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 9 Maret 2017.

⁴⁶ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

tidak ada unsur-unsur akidahnya. Jadi, dengan memberikan buku yang bernuansa Islami, selain anak dapat membaca dan menulis anak juga mendapatkan pendidikan akidah didalamnya. Selain itu, guru juga terkadang menggunakan buku cerita yang bernuansa Islam. Biasanya jika buku cerita, seorang guru menyuruh anak-anak untuk membaca satu persatu kemudian guru menceritakan kembali dan mengambil pelajaran dari cerita tersebut seperti cerita anak dari surga.⁴⁷

Ibu Nurmayanti menambahi bahwa materi dari nilai akidah dalam sentra bahasa juga dapat berupa materi ikrar syahadat, materi dari nyanyian tepuk rukun Islam dan materi nyanyian tepuk rukun iman. Nyanyian ini dilakukan di sela-sela pembelajaran misalnya memulai kegiatan inti, ketika pembelajaran berakhir yang lainnya.⁴⁸

Untuk menginternalisasikan nilai akidah dalam sentra bahasa ada langkah yang digunakan guru, tetapi langkah-langkah ini tidak setiap hari digunakan. Biasanya langkah-langkah ini digunakan ketika guru menggunakan buku bacaan yang bernuansa Islami, misalnya buku bacaan tentang kekuasaan Allah SWT. Adapun langkahnya adalah:⁴⁹

- 1) Anak disuruh menulis tulisan yang telah dituliskan guru dipapan tulis misalnya Tuhan saya Allah SWT, Allah SWT menciptakan

⁴⁷ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

⁴⁸ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

⁴⁹ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

alam semesta. Tulisan ini terkadang diambil dari buku bacaan dan terkadang dari inisiatif guru tersebut.

- 2) Setelah menulis anak disuruh untuk membaca kembali apa yang telah ditulis tadi.
- 3) Setelah itu guru menjelaskan tentang tulisan tadi kepada anak-anak dengan menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya Bapak Edi menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan melalui nyanyian ikrar syahadat dan nyanyian tepuk rukun Islam dan tepuk rukun Iman. Lebih lanjut ia menjelaskan dalam menginternalisasi nilai akidah dalam sentra bahasa harus ada metodenya, di antara metodenya adalah metode menulis dan membaca. Disebabkan internalisasi nilai akidah ini di sentra bahasa dan fokus di sentra bahasa adalah menulis dan membaca, otomatis metode yang digunakan juga metode menulis dan membaca, misalnya menulis dan membaca kata-kata yang bernilai akidah.

Selain metode di atas, metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai akidah dalam sentra bahasa adalah dengan pembiasaan misalnya membiasakan anak-anak sebelum memulai pembelajaran untuk bernyanyi ikrar syahadat yang mana tujuannya untuk memahirkan anak dalam mengucapkan syahadat. Selain itu pembiasaan nyanyian tepuk rukun Islam dan rukun Iman. Biasanya untuk nyanyian ini guru memberi aba-aba seperti ketika anak-anak ribut guru mengucapkan yel-yel untuk tertib dan dilanjutkan dengan

nyanyian rukun Islam dan rukun Iman. Hal ini bertujuan selain untuk menertibkan kembali anak yang ribut guru juga menginternalisasikan nilai akidah dengan pendekatan melalui nyanyian dan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan ini juga dilakukan dengan menuliskan kata-kata yang bernilai akidah disetiap lembar sarapan (tugas remedial) dan juga lembar kerja proyek.⁵⁰

Ibu Sihol Marito juga menjelaskan bahwa terkadang guru menggunakan metode cerita dalam menginternalisasi nilai akidah dalam sentra bahasa. Guru membawa buku cerita yang bersifat cerita pendek, kemudian anak disuruh untuk membacanya setelah itu guru menceritakan kembali cerita tersebut untuk membentuk akidah seorang anak.⁵¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sentra bahasa adalah pembelajaran yang berpusat pada perkembangan bahasa anak. Tujuan dari sentra bahasa agar anak dapat membaca dan menulis. Nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa salah satunya adalah nilai akidah yang bertujuan agar anak mengenal tuhan nya, mengenal agamanya dan dapat mengucapkan ikrar syahadat. Adapun materi nilai akidah yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa adalah materi yang bernilai

⁵⁰ Edi Prianto, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

⁵¹ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

akidah yang terdapat dalam buku-buku yang bernilai Islami dan buku cerita sederhana yang di dalamnya terdapat nilai akidah, ikrar syahadat, tepuk rukun Islam dan rukun Iman. Adapun langkah-langkahnya ada tiga yaitu: Tahap menulis, tahap membaca dan tahap menjelaskan. Pendekatan yang digunakan melalui nyanyian. Metode yang digunakan adalah: metode menulis, membaca, ceramah dan pembiasaan.

b. Nilai ibadah

Berdasarkan observasi diketahui selain nilai akidah yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa, nilai ibadah juga diinternalisasikan dalam sentra bahasa. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Azam bahwa nilai ibadah juga tidak kalah penting diberikan kepada anak agar anak terbiasa untuk beribadah. Internalisasi nilai ibadah dalam sentra ibadah merupakan pendukung untuk mencapai perkembangan agama dan moral anak yang bertujuan agar anak dapat mempratikkan ibadah, anak dapat membiasakan beribadah dan mengenalkan tempat ibadah.⁵²

Ibu Sihol Marito mengungkapkan memang internalisasi nilai ibadah sangat sederhana dilakukan dalam sentra bahasa, akan tetapi internalisasi ini sangat mendukung tercapainya tujuan aspek spritual

⁵² Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

yang terdapat dalam Kurikulum 2013 seperti yang disebutkan oleh Bapak Azam di atas.⁵³

Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam menginternalisasi nilai ibadah dalam sentra bahasa tidak ada secara khusus materi yang dirancang atau dibuat dalam Rencana Kerja Harian (RKH). Internalisasi ini dilakukan dengan kebijakan guru sendiri. Materi ibadah yang sering diinternalisasikan seputar bacaan-bacaan salat, tulisan yang mengandung nilai ibadah dan biasanya tulisan ini diambil dari buku-buku bacaan atau kebijakan dari guru sendiri seperti tulisan salat lima waktu sehari semalam. Tetapi perlu diketahui bahwa materi ini tidak setiap hari dilakukan oleh guru mengingat ada buku dari Dinas Pendidikan khusus tentang perkembangan berbahasa anak.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Daimi untuk melancarkan bacaan salat, maka guru dalam sentra bahasa terkadang menyuruh anak untuk mengulang-ngulang bacaan salat. Dengan demikian dapat dikatakan semua sentra pembelajaran saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak.⁵⁴

⁵³ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

⁵⁴ Daimi, Guru Pangganti di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

Untuk menginternalisasi nilai ibadah ada langkah yang biasanya digunakan guru. Menurut Ibu Sihol Marito sebagai guru pada sentra bahasa bahwa langkah tersebut tidak jauh berbeda dengan internalisasi nilai akidah. Adapun langkahnya adalah:

- 1) Anak disuruh menulis tulisan yang telah dituliskan guru dipapan tulis misalnya “Salat Lima Kali Sehari Semalam. Tulisan ini terkadang diambil dari buku bacaan dan terkadang dari inisiatif guru tersebut.
- 2) Setelah menulis anak disuruh untuk membaca kembali apa yang telah ditulis tadi.
- 3) Setelah itu guru menjelaskan tentang tulisan tadi kepada anak-anak dengan menggunakan metode ceramah.⁵⁵

Selanjutnya mengenai pendekatan, ia menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasi nilai ibadah dalam sentra bahasa melalui doa-doa salat dengan menggunakan metode hafalan dan pembiasaan. Anak disuruh untuk menghafal doa-doa atau bacaan salat dan ini biasanya dilakukan seminggu sekali sesudah melakukan Salat Duha.⁵⁶

⁵⁵ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

⁵⁶ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan internalisasi nilai ibadah dalam sentra bahasa agar anak dapat mempraktikkan dan membiasakan beribadah. Adapun materi nilai ibadah yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa adalah bacaan salat dan tulisan yang mengandung nilai ibadah baik dalam buku bacaan maupun kebijakan guru. Langkah dalam menginternalisasikan nilai ibadah dalam sentra bahasa ada tiga: Menulis, membaca dan menjelaskan. Pendekatannya melalui doa/bacaan salat dan metode yang digunakan adalah metode menulis, iqra/membaca, ceramah, hafalan dan pembiasaan.

c. Nilai akhlak

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai ketiga yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa adalah nilai akhlak. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Daimi bahwa nilai akhlak ini ditanamkan tidak hanya di sentra al-Islam saja, tetapi di setiap sentra ditanamkan nilai akhlak ini. Bahkan, di luar proses pembelajaran juga di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah selalu menanamkan nilai akhlak kepada anak misalnya menyalam ustazah di mana saja berada, berlaku sopan dan berkata sopan di mana saja berada.⁵⁷

Ibu Sihol Marito menjelaskan tujuan dari internalisasi nilai akhlak agar anak mengenal perilaku baik dan membiasakan diri berperilaku baik. Untuk mencapai tujuan ini, maka anak dibiasakan

⁵⁷ Daimi, Guru Pengganti di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

untuk berperilaku baik. Adapun materi nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa seputar mengucapkan doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah, menyalam ustazah, janji sekolah, tepuk anak saleh, buku bacaan yang mengandung nilai akhlak dan buku cerita sederhana yang mengandung nilai akhlak. Lebih lanjut ia menuturkan walaupun semua materi ini tidak dimasukkan dalam rencana kegiatan harian (RKH) tetapi materi dari nilai akhlak ini selalu diinternalisasikan dalam sentra bahasa setiap harinya.⁵⁸

Ketika penulis bertanya kepada ia tentang langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menginternalisasi nilai akhlak dalam sentra bahasa? ia menjawab: tidak ada secara khusus langkah-langkah yang digunakan. Seorang guru hanya membiasakan anak untuk berperilaku baik. Lebih lanjut ia menjelaskan memang terkadang ada langkah-langkah yang digunakan guru seperti langkah-langkah dalam internalisasi nilai akidah dan ibadah dalam sentra bahasa, tetapi langkah-langkah ini hanya digunakan apabila materinya mengandung nilai akhlak seperti tulisan “Berbuat Baik Kepada Orangtua”. Maka langkah-langkah adalah:

- 1) Anak disuruh menulis tulisan yang telah dituliskan guru dipapan tulis misalnya “Berbuat Baik Kepada Orangtua”. Tulisan ini

⁵⁸ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Maret 2017.

terkadang diambil dari buku bacaan dan terkadang dari inisiatif guru tersebut.

- 2) Setelah menulis anak disuruh untuk membaca kembali apa yang telah ditulis tadi.
- 3) Setelah itu guru menjelaskan tentang tulisan tadi kepada anak-anak agar anak mendapat pelajaran dari tulisan yang ditulisnya tadi dengan menggunakan metode ceramah.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pendekatan internalisasi nilai akhlak dalam sentra bahasa melalui doa dan nyanyian misalnya guru membiasakan anak berdoa hendak memulai belajar, nyanyian tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, yang setiap hari mulai hari senin sampai jumat anak dibiasakan untuk mengucapkan doa belajar, nyanyian tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah ketika hendak pulang sekolah. Penulis juga melihat anak bersalaman dengan ustazah ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah juga dibiasakan oleh para guru.⁶⁰

Hal ini didukung dengan jawaban Aqilah berusia 5 Tahun. Penulis bertanya: Apakah sebelum belajar menulis dan membaca ustazah menyuruh aqilah untuk membaca doa belajar? Ia menjawab: Iya, kami membaca doa belajar bersama-sama. Kemudian penulis

⁵⁹ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Maret 2017.

⁶⁰ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 20 Maret 2017.

bertanya kembali: Apakah ketika hendak pulang sekolah ustazah menyuruh aqilah menyanyikan tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah? Ia menjawab: Iya. Kami menyanyikannya bersama-sama.⁶¹

Berdasarkan penuturan Ibu Sima, selain metode pembiasaan, metode keteladanan sangat efektif dilakukan dalam menginternalisasi nilai akhlak dalam sentra bahasa, artinya di mana pun guru berada, di sentra manapun guru berada, guru harus menjadi teladan dan dapat mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-anak. Lebih lanjut ia menjelaskan metode pengawasan juga dilakukan dalam sentra bahasa seperti mengawasi anak ketika belajar. Jika ada anak yang ribut dan berkelahi, maka guru menasehatinya dan guru menyuruh anak untuk saling meminta maaf.⁶²

Selanjutnya penulis bertanya dengan Ibu Sihol Marito, apakah dengan menginternalisasi ke tiga nilai yaitu nilai akidah, akhlak dan ibadah dalam sentra bahasa dapat mengoptimalkan perkembangan agama moral dan anak? Ia menjawab:

Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak tidak bisa dikatakan hanya pada sentra bahasa saja yang dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak, tetapi ada kerja sama di antara semua sentra. Sentra bahasa hanya membantu untuk menyahuti perkembangan agama dan moral anak. Secara keseluruhan dengan menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam semua sentra telah dapat mengoptimalkan

⁶¹ Aqilah, Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Maret 2017.

⁶² Sima, Guru Pengganti di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Maret 2017.

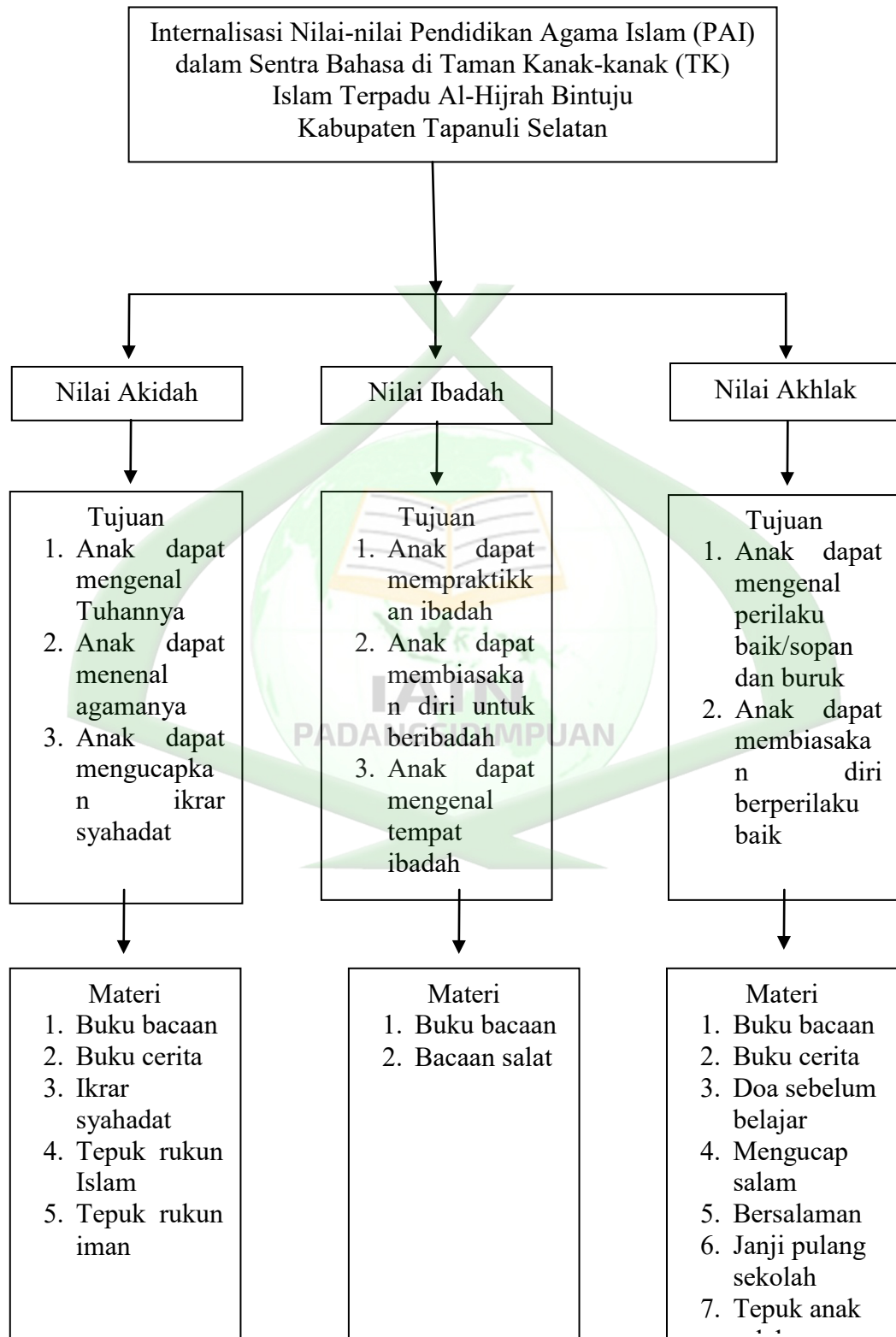
perkembangan agama dan moral anak yaitu anak telah memiliki kecerdasan spritual (SQ).⁶³

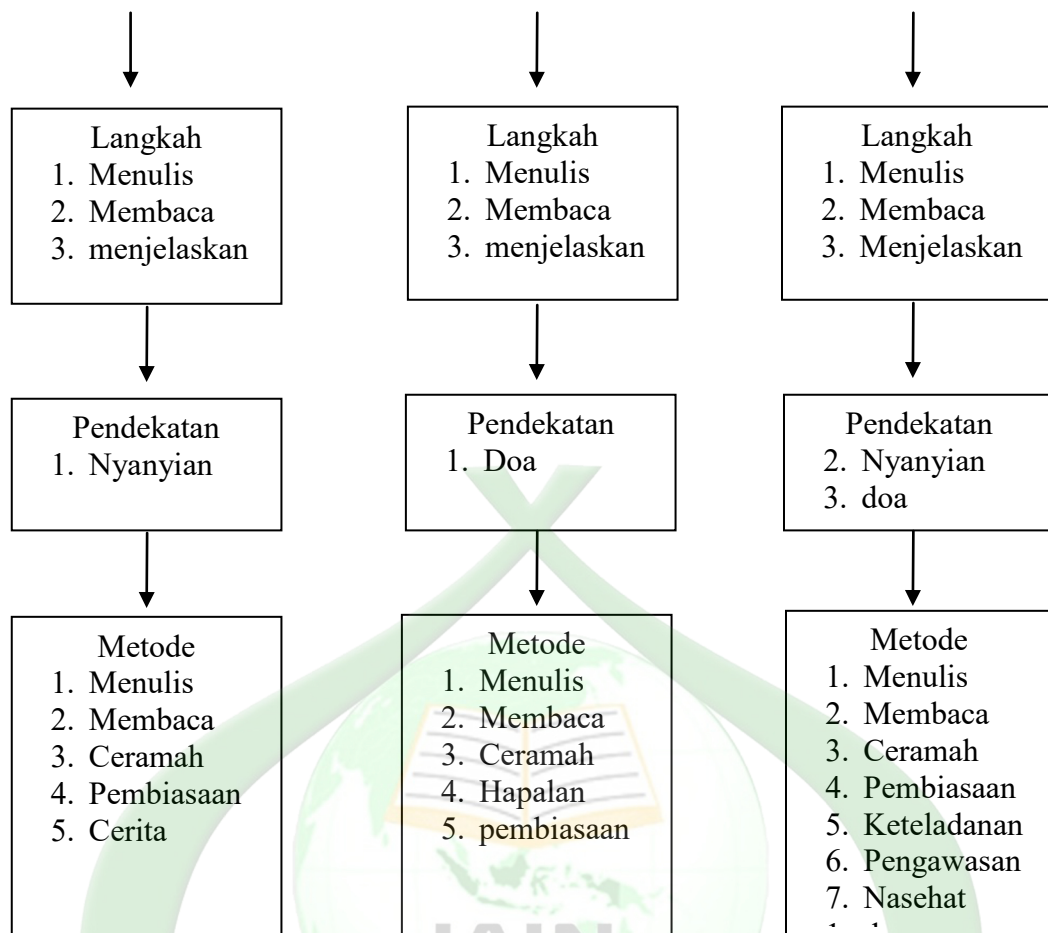
Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan internalisasi nilai akhlak dalam sentra bahasa agar anak dapat mengenal perilaku baik dan membiasakan perilaku baik. Adapun materinya adalah doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah, bersalaman dengan ustazah, janji pulang sekolah, tepuk anak saleh, buku bacaan yang mengandung nilai akhlak dan buku cerita sederhana yang mengandung nilai akhlak. Langkah-langkahnya ada tiga, yaitu: Menulis, membaca dan menjelaskan. Pendekatannya adalah doa dan nyanyian. Metode yang digunakan adalah metode menulis, iqra (membaca), ceramah, pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat.

Demikianlah hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh informan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa. Berikut Bagan untuk lebih mudah memahaminya.

⁶³ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Maret 2017.

**Bagan 2: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Sentra Bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu
Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan**





3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Azam Marpaung bahwa sentra kognitif merupakan sentra ketiga dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun kegiatan dalam sentra ini adalah mengenal angka 0 sampai 20 dan menjumlahkan. Walaupun praktiknya antara sentra bahasa dengan sentra kognitif digabung, akan tetapi fokus dan tujuan dari setiap kedua sentra ini berbeda. Jika pada sentra bahasa fokusnya adalah kemampuan berbahasa

anak dan tujuannya anak dapat menulis dan membaca, maka pada sentra kognitif fokusnya adalah kemampuan mengenal angka dan berhitung, tujuannya anak dapat mengenal angka 0 sampai angka 20 dan anak mampu menjumlah.

Lebih lanjut ia menjelaskan kedua sentra ini digabung dalam proses pembelajarannya, karena kedua sentra ini merupakan sentra persiapan untuk memasuki Sekolah Dasar (SD), artinya anak tamat dari Taman Kanak-kanak (TK) dan masuk ke Sekolah Dasar (SD), anak harus pandai menulis, membaca, mengenal angka dan menjumlah.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat bahwa disetiap lembar remedi yang istilah di lembaga ini adalah lembar sarapan pagi dan lembar kerja proyek selalu digabung materi kemampuan berbahasa dan kemampuan kognitif.

Untuk menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif, Ibu Sihol Marito menjelaskan bahwa tidak terlalu banyak nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam bidang kognitif ini. Tetapi walaupun begitu, setidaknya dalam bidang kognitif juga dimasukkan unsur-unsur keislaman untuk membentuk jiwa spritual anak. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra kognitif adalah:

a. Nilai akidah

Ibu Sihol Marito berpendapat tujuan menginternalisasi nilai akidah dalam sentra kognitif sama halnya dengan tujuan pada sentra al-

⁶⁴ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

Islam dan bahasa yaitu agar anak dapat mengenal tuhan, anak dapat mengetahui agamanya dan anak dapat mengucapkan ikrar syahadat . Adapun materinya berupa ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun iman dan sepuluh nama malaikat. Selanjutnya mengenai langkah-langkahnya sendiri ia mengatakan tidak ada secara khusus langkah-langkah yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai akidah dalam sentra kognitif.⁶⁵

Disebabkan fokus dalam sentra ini adalah mengenal angka dan menjumlahkan, jadi pendekatan melalui nyanyian, misalnya seorang guru menyuruh anak untuk menyanyikan rukun Islam dan anak disuruh menjumlahkan berapa rukun Islam tersebut begitu juga dengan rukun iman dan sepuluh nama malaikat.

Dengan demikian selain anak dapat menjumlah, guru juga dapat menanamkan nilai akidah didalam hati anak. Sedangkan ikrar syahadat terkadang diucapkan ketika anak ribut. Untuk menertibkan anak-anak, guru terkadang menyuruh anak bersama-sama untuk mengucapkan ikrar syahadat. Untuk menginternalisasikan nilai ini guru menggunakan metode pembiasaan.⁶⁶

Untuk menguatkan pernyataan di atas, penulis bertanya kepada Arfan berusia 5 Tahun. Penulis bertanya tentang berapa jumlah rukun

⁶⁵ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

⁶⁶ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Maret 2017.

Islam dan rukun Iman: Ia menjawab: Rukun Islam ada lima dan rukun Iman ada enam. Kemudian penulis meminta menyebutkannya dan ia mampu menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman.⁶⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan internalisasi nilai akidah dalam sentra kognitif agar anak mengenal tuhan, mengenai agamanya dan dapat mengucapkan ikrar syahadat. Materinya adalah ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk Iman dan sepuluh nama malaikat. Tidak ada secara khusus langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi nilai akidah dalam sentra kognitif. Sedangkan pendekatannya melalui nyanyian dan metodenya metode pembiasaan.

b. Nilai ibadah

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa internalisasi nilai ibadah dalam sentra kognitif dilakukan dalam hal penjumlahan misalnya anak disuruh menghitung jumlah surah al-Fatihah, berapa kali bacaan sujud dan lain sebagainya.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sima, ia mengatakan selain anak dapat menjumlah, guru juga dapat menanamkan nilai ibadah di dalam hati anak. Tujuan internalisasi ini untuk mendukung tercapainya tujuan aspek spiritual yang terdapat dalam Kurikulum 2013

⁶⁷ Arfan , Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Maret 2017.

⁶⁸ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 13 Maret 2017.

yaitu anak dapat mempraktikkan dan membiasakan diri untuk beribadah.

Selanjutnya ia menambahkan bahwa materinya seputar bacaan salat, sedangkan untuk langkah-langkah, ia mengatakan bahwa tidak ada secara khusus langkah-langkah dalam menginternalisasi nilai ibadah dalam sentra kognitif. Seorang guru hanya menggunakan pendekatan melalui doa/ bacaan salat dengan menggunakan metode pembiasaan, misalnya anak disuruh menyebutkan bacaan sujud kemudian murid disuruh menghitung berapa kali dibaca bacaan sujud dalam salat. Misal yang lain siswa disuruh menghafalkan surah al-fatihah kemudian guru menyuruh menjumlah berapa ayat surah al-Fatihah.⁶⁹

Hal ini didukung oleh kemampuan anak yang bernama Arfan. Ketika Penulis menyuruh ia untuk mengucapkan surah al-Fatihah. Ia mampu mengucapkannya, dan ketika penulis bertanya coba Arfan hitung berapa jumlah ayat surah al-Fatihah? Ia menghitungnya lalu menjawab: Ada enam.⁷⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan internalisasi nilai ibadah dalam sentra kognitif bertujuan agar anak dapat mempraktikkan dan membiasakan beribadah. Adapun materinya

⁶⁹ Sima, Guru Pengganti di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 14 Maret 2017.

⁷⁰ Arfan, Siswa Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Maret 2017.

bacaan salat. Pendekatannya melalui doa dan metode yang digunakan adalah pembiasaan.

c. Nilai akhlak

Berdasarkan observasi diketahui bahwa nilai akhlak juga diinternalisasikan dalam sentra kognitif. Nilai akhlak yang diinternalisasikan adalah berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti berdoa sebelum belajar.⁷¹ Tujuan internalisasi nilai akhlak dalam sentra kognitif agar anak dapat mengenal dan membiasakan diri berperilaku baik.⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Daimi internalisasi nilai akhlak berbeda dengan internalisasi nilai akidah dan ibadah dalam sentra kognitif.

Jika internalisasi nilai akidah dan ibadah dimasukkan dalam materi pembelajaran misalnya nilai akidah dan ibadah dimasukkan dalam penjumlahan, tetapi nilai akhlak tidak dimasukkan dalam penjumlahan. Akan tetapi nilai akhlak diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan misalnya membiasakan anak berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam dan lainnya.

Dengan demikian materi nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam sentra kognitif seputar doa belajar, mengucapkan salam, membalas salam, bersalaman, nyanyian anak saleh dan janji pulang sekolah. Lebih lanjut ia mengungkapkan dalam internalisasi nilai akhlak tidak ada

⁷¹ *observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 14 Maret 2017.

⁷² *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 14 Maret 2017.

secara khusus langkah-langkahnya. Adapun pendekatannya melalui doa seperti doa belajar dan nyanyian seperti nyanyian anak saleh dan janji pulang sekolah.

Sedangkan dari segi metode, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak berbuat dan berkata baik seperti membaca doa belajar, mengucapkan salam dan bernyanyi tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah sebelum pulang sekolah. Ia juga mengungkapkan metode keteladanan juga digunakan guru dalam menginternalisasi nilai akhlak dalam sentra kognitif . Selanjutnya metode pengawasan dan nasehat. Seorang guru terus mengawasi anak setiap keadaan dan jika ada anak berperilaku buruk maka guru menegur dan menasehatinya.⁷³

Selanjutnya penulis bertanya dengan Ibu Sihol Marito, apakah dengan menginternalisasi ke tiga nilai yaitu nilai akidah, akhlak dan ibadah dalam sentra kognitif dapat mengoptimalkan perkembangan agama moral dan anak? Ia menjawab:

Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak tidak bisa dikatakan hanya pada sentra kognitif saja yang dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak, tetapi ada kerja sama di antara semua sentra. Sentra kognitif hanya membantu untuk menyahuti perkembangan agama dan moral anak. Secara keseluruhan dengan menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam semua sentra telah dapat mengoptimalkan

⁷³ Daimi, Guru Pengganti di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 14 Maret 2017.

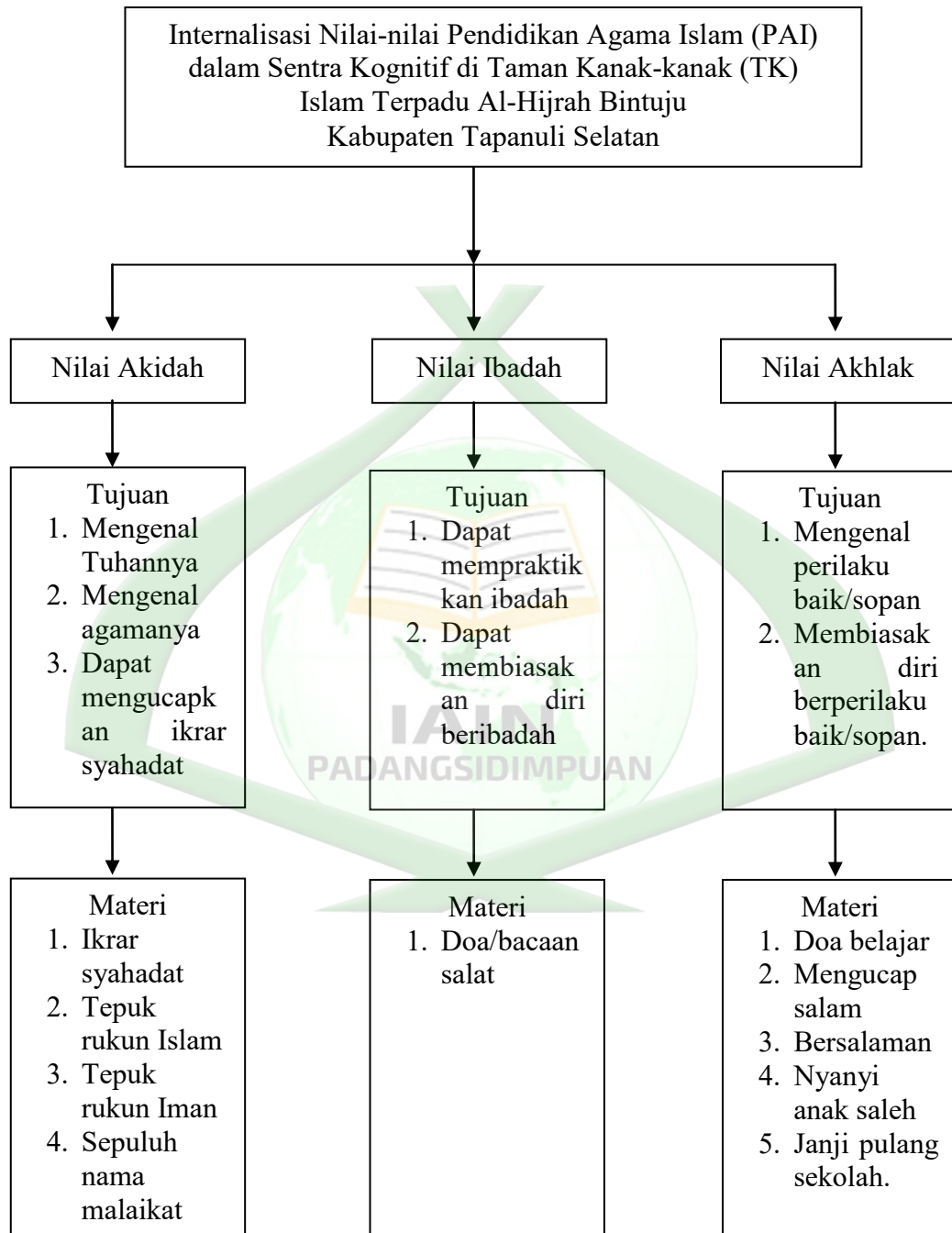
perkembangan agama dan moral anak yaitu anak telah memiliki kecerdasan spritual (SQ).⁷⁴

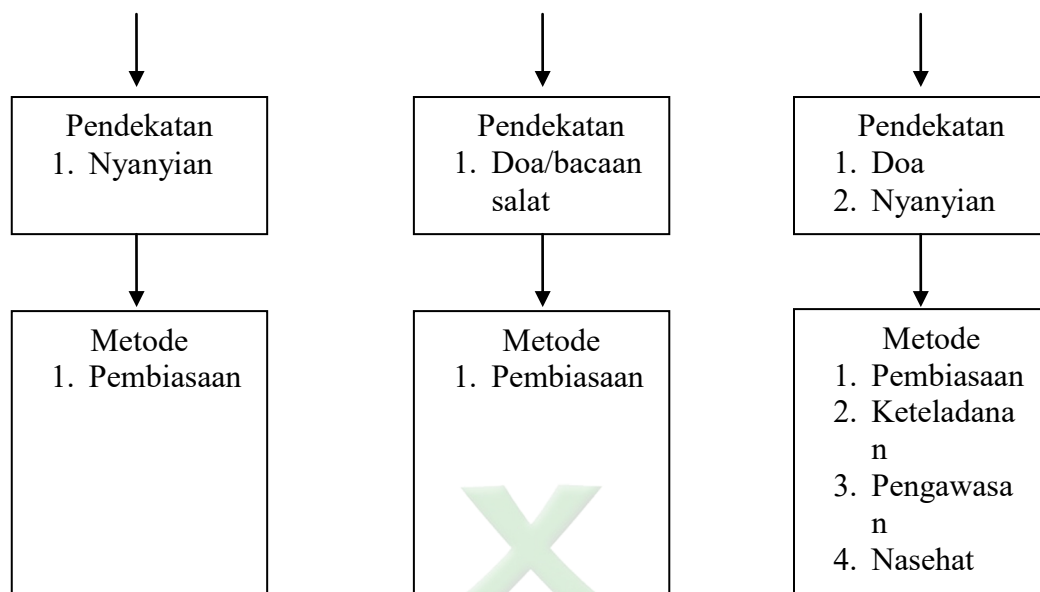
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan internalisasi nilai akhlak dalam sentra kognitif agar anak dapat mengenal dan membiasakan diri berperilaku baik dan sopan. Materinya seputar doa belajar, mengucapkan salam, bersalaman, nyanyian anak saleh dan janji pulang sekolah. Selanjutnya tidak ada secara khusus langkah-langkahnya. Pendekatan yang digunakan melalui doa dan nyanyian sedangkan metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat.

Demikianlah hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh informan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif. Berikut Bagan untuk lebih mudah memahaminya.

⁷⁴ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Maret 2017.

Bagan 3: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan





4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sentra pembelajaran keempat adalah sentra sains. Sentra sains ini berbeda dengan sentra al-Islam, bahasa dan kognitif. Jika anak belajar diketiga sentra ini setiap harinya, maka pada sentra sains anak belajar pada sentra ini pada waktu-waktu tertentu saja.⁷⁵

Hal ini didukung dengan penjelasan Bapak Azam Marpaung bahwa anak tidak setiap hari belajar di sentra ini, tetapi anak belajar di sentra sains ketika ada kegiatan tertentu terlebih ketika memperingati hari-hari tertentu seperti hari menanam pohon sedunia, maka anak diajak untuk menanam pohon dan meneliti sebagian tumbuhan-tumbuhan yang ada.

⁷⁵ *Observasi*, di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 Maret 2017.

Hari gizi nasional, maka anak diajak untuk membuat jus buah, mengajak anak ke kolam ikan untuk melakukan penelitian mulai dari memancing, membersihkan ikan sampai memasak ikan dan eksperimen lainnya seperti melakukan uji coba terjadinya hujan.⁷⁶

Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Nurmayanti, anak tidak setiap hari belajar di sentra sains karena sentra ini hanya digunakan dalam waktu-waktu tertentu saja. Adapun tujuan dalam sentra ini sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika hari itu. Jika ketika itu hari menanam pohon sedunia, maka tujuannya agar anak dapat menanam pohon dan anak mengenal tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya. Jika ketika itu peringatan hari gizi nasional, maka tujuan pembelajarannya agar anak mengetahui makanan yang bergizi dan sehat.⁷⁷

Mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Nurmayanti menjelaskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) jarang diinternalisasikan dalam sentra sains disebabkan sentra sains jarang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi walaupun demikian, setiap ada pembelajaran di sentra sains seorang guru tetap menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih lanjut ia mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering diinternalisasikan adalah nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai akidah diinternalisasikan

⁷⁶ Azam Marpaung, Penyelenggara Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Penyelenggara Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

⁷⁷ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

bertujuan agar anak mengenal Tuhannya dan agamanya serta dapat mengucapkan ikrar syahadat. Sedangkan nilai akhlak diinternalisasikan dalam santra sains bertujuan mengenal perilaku baik dan membiasakan perilaku baik.⁷⁸

Ibu Sihol Marito menambahi materi nilai akidah dan nilai akhlak yang diinternalisasikan sesuai dengan kondisi pada saat itu juga. Misalnya ketika hari itu memperingati hari menanam pohon sedunia, maka materi akidahnya tentang kekuasaan Allah dan nilai akhlaknya tentang akhlak terhadap tumbuhan. Untuk menginternalisasikan nilai akidah dan nilai akhlak tidak ada langkah dan pendekatan secara khusus. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode eksperimen atau uji coba seperti uji coba menanam pohon, eksperimen terjadinya hujan dan pembuatan jus. Selain metode eksperimen seorang guru juga menggunakan metode karya wisata seperti peringatan hari gizi nasional, maka guru dan anak-anak pergi ke salah satu kolam pemancingan yang ada di Sayurminggi untuk melakukan penelitian sambil bermain mengenai ikan mulai dari memancing, cara membersihkannya sampai pada cara memasaknya.

Di sela-sela pembelajaran inilah seorang guru menginternalisasikan nilai akidah dan akhlak kepada anak-anak. Misalnya ketika menanam pohon guru menjelaskan bahwa Allah SWT yang menciptakan tumbuh-tumbuhan. Adapun nilai akhlaknya guru menjelaskan bahwa kita disuruh

⁷⁸ Nurmayanti Siregar, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

untuk merawat tumbuh-tumbuhan seperti menyiram tumbuh-tumbuhan dan tidak boleh menebang pohon sembarangan.⁷⁹

Bapak Edi juga menambahi nilai akidah diinternalisasikan ketika anak melakukan uji coba atau melakukan eksperimen tentang terjadinya hujan. Di sela pembelajaran guru menjelaskan bahwa hakikat yang menurunkan hujan adalah Allah SWT. Selanjutnya nilai akidah dan nilai akhlak yang diinternalisasikan ketika peringatan hari gizi nasional, maka guru menjelaskan bahwa yang menciptakan ikan adalah Allah SWT dan ketika hendak membersihkan ikan harus mengucapkan bismillahirrohmanirrohim.⁸⁰

Selanjutnya penulis bertanya dengan Ibu Sihol Marito, apakah dengan menginternalisasi nilai akidah dan nilai akhlak dalam sentra kognitif dapat mengoptimalkan perkembangan agama moral dan anak? Ia menjawab:

Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak tidak bisa dikatakan hanya pada sentra sains saja terlebih di sentra ini tidak ada diinternalisasikan nilai ibadah. Dengan demikian harus ada kerja sama di antara semua sentra. Sentra sains hanya membantu untuk menyahuti dalam mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak. Secara keseluruhan dengan menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam semua sentra telah dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak yaitu anak telah memiliki kecerdasan spritual (SQ).⁸¹

⁷⁹ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

⁸⁰ Edi Prianto, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Maret 2017.

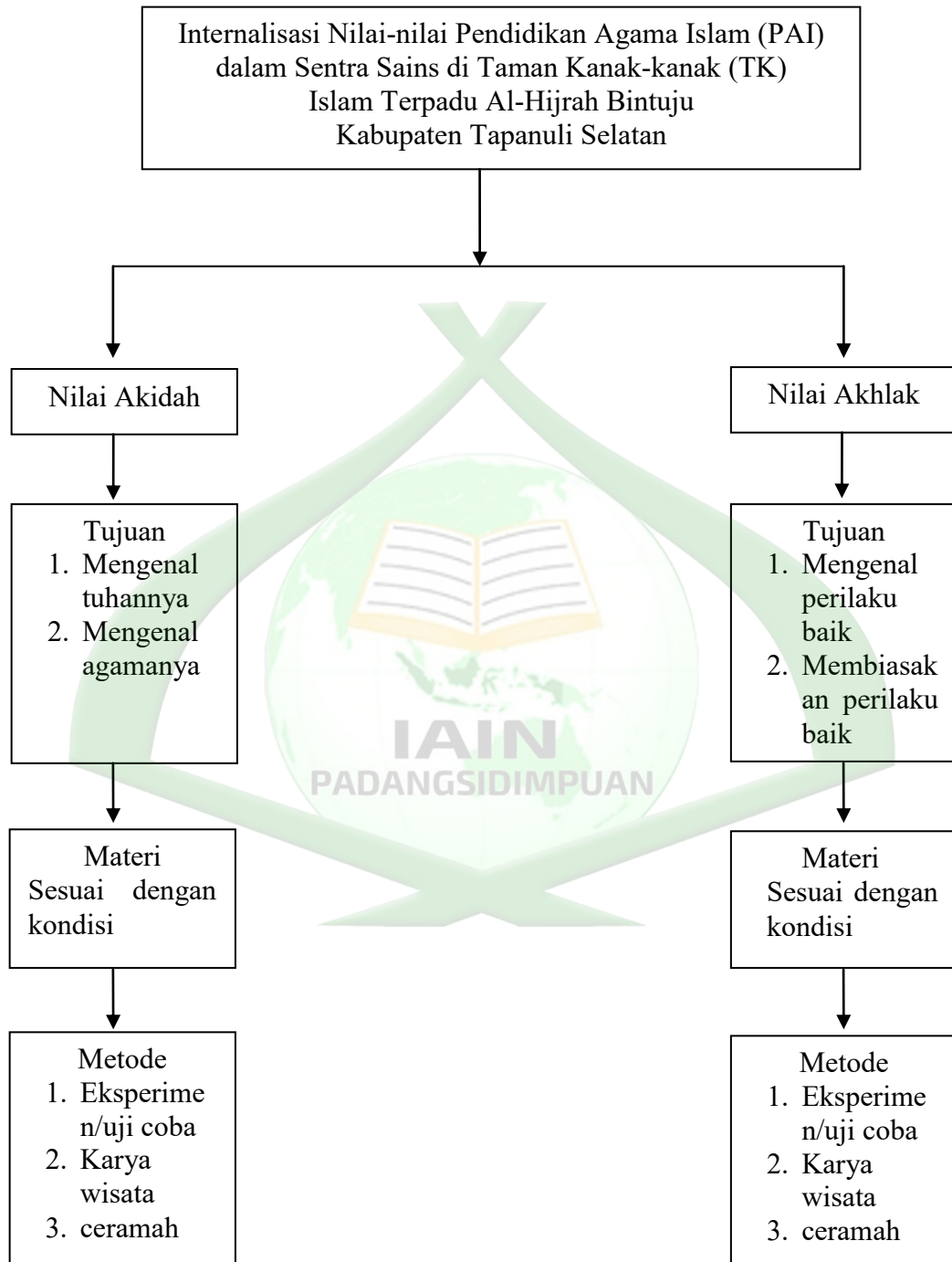
⁸¹ Sihol Marito, Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di ruang belajar Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Maret 2017.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains dilakukan ketika memperingati hari-hari tertentu saja. Nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah nilai akidah dan nilai akhlak yang tujuannya untuk mendukung perkembangan agama dan moral anak pada aspek akidah yaitu agar anak mengenal tuhan dan agamanya dan akhlak yaitu agar anak mengenal perilaku baik dan membiasakan diri berperilaku baik.

Materi nilai akidah dan nilai akhlak yang diinternalisasikan sesuai dengan kondisi pada saat itu juga. Misalnya ketika hari itu memperingati hari menanam pohon sedunia, maka materi akidahnya tentang kekuasaan Allah dan nilai akhlaknya tentang akhlak terhadap tumbuhan. Kemudian tidak ada secara khusus langkah-langkah dan pendekatan dalam menginternalisasi nilai akidah dan akhlak dalam sentra sains. Adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen, karyawisata dan metode ceramah.

Demikianlah hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh informan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains. Berikut Bagan untuk lebih mudah memahaminya.

Bagan 4: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Sentra Sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan



C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu penelitian yang memberi gambaran tentang kondisi di lapangan. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh metodologi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan penelitian.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun dan menuangkan dalam tesis.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menyusun sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Namun demikian, atas kerja sama dengan semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga tesis dapat diselesaikan dengan sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan tesis ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam ada tiga yaitu:
 - a. Nilai akidah. Tujuan menginternalisasikan nilai akidah kepada anak agar anak mengenal tuhannya, agamanya dan dapat mengucapkan ikrar syahadat. Materi nilai akidah seputar bersyukur dan berterima kasih, asmaul husna ar rahman, asmaul husna ar rohim, ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun Iman dan sepuluh nama malaikat. Langkah-langkahnya ada tiga, yaitu: Tahap informasi, tahap hubungan timbal balik dan tahap pembiasaan. Pendekatan yang digunakan ada dua, yaitu: nyanyian dan doa. Metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akidah dalam sentra al-Islam diantaranya: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, nasehat dan kisah.
 - b. Nilai ibadah. Adapun tujuan nilai ibadah agar anak dapat mempraktikkan ibadah dan membiasakan diri untuk beribadah sekaligus mengenalkan tempat ibadah kepada anak. Adapun materi yang diberikan selain materi yang terdapat dalam buku al-Islam, materi yang lain seputar materi tentang wudu, gerakan dan bacaan salat, serta

masjid sebagai tempat beribadah. Langkah-langkah dalam internalisasi nilai ibadah ada tiga yaitu: Tahap informasi, tahap interaksi umpan balik dan tahap pembiasaan. Pendekatan yang digunakan adalah doa atau bacaan salat. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai ibadah, diantaranya: Metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, hafalan, demonstrasi, pengawasan, hukuman dan hadiah, karya wisata dan metode nasehat.

- c. Nilai akhlak. Tujuan internalisasi nilai akhlak dalam sentra al-Islam agar anak dapat berkata dan berperilaku mulia yang secara rinci tujuan adalah: Anak dapat mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik. Anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Adapun materi internalisasi nilai akhlak adalah seputar perkataan dan perbuatan yang mulia. Langkah-langkahnya adalah: Tahap pemberian informasi. Tahap interaksi timbal balik. Tahap pembiasaan. Pendekatannya melalui nyanyian dan doa. Metode yang digunakan adalah: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan dan kisah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa ada tiga yaitu:

- a. Nilai akidah. Adapun materi nilai akidah yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa adalah materi yang bernilai akidah yang terdapat dalam buku bacaan sederhana dan buku cerita sederhana yang di dalamnya

terdapat nilai akidah, ikrar syahadat, tepuk rukun Islam dan rukun Iman. Adapun langkah-langkahnya ada tiga yaitu: Tahap menulis, tahap membaca dan tahap menjelaskan. Pendekatan yang digunakan melalui nyanyian. Metode yang digunakan adalah: Metode menulis, membaca, pembiasaan, ceramah dan cerita.

- b. Nilai ibadah. Adapun materi nilai ibadah yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa adalah tulisan yang mengandung nilai ibadah baik dalam buku bacaan maupun kebijakan guru serta doa/bacaan salat. Langkah-langkah dalam menginternalisasikan nilai ibadah dalam sentra bahasa ada tiga: Menulis, membaca dan menjelaskan. Pendekatannya melalui doa dan metode yang digunakan adalah metode membaca, iqra/membaca, ceramah, hapalan dan pembiasaan.
- c. Nilai akhlak. Adapun materinya adalah doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah, bersalaman dengan ustazah, janji pulang sekolah, tepuk anak saleh, buku bacaan yang mengandung nilai akhlak dan buku cerita sederhana yang mengandung nilai akhlak. Langkah-langkahnya ada tiga, yaitu: Menulis, Membaca dan menjelaskan. Pendekatannya adalah doa dan nyanyian. Metode yang digunakan adalah metode menulis, iqra (membaca), ceramah, pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra kognitif ada tiga yaitu:
- a. Nilai akidah. Adapun Materinya adalah ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun Iman dan sepuluh nama malaikat. Tidak ada secara khusus langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi nilai akidah dalam sentra kognitif. Sedangkan pendekatannya melalui nyanyian dan metodenya metode pembiasaan.
 - b. Nilai ibadah. Adapun materinya bacaan salat. Pendekatannya melalui doa dan metode yang digunakan adalah pembiasaan.
 - c. Nilai akhlak. Materinya seputar doa belajar, mengucapkan salam, bersalaman, nyanyian anak saleh dan janji pulang sekolah. Selanjutnya tidak ada secara khusus langkah-langkahnya. Pendekatan yang digunakan melalui doa dan nyanyian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat.
4. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra sains ada dua yaitu nilai akidah dan nilai akhlak yang tujuannya untuk mendukung perkembangan agama dan moral anak pada aspek akidah dan akhlak. Adapun materinya sesuai dengan keadaan dan kondisi ketika itu, misalnya ketika memperingati hari menanam pohon sedunia, maka materinya adalah menanam pohon. Kemudian tidak ada secara khusus langkah-langkah dan pendekatan dalam menginternalisasi nilai

akidah dan akhlak dalam sentra sains. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, eksperimen, karyawisata.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, dapat penulis ungkapkan bahwa internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang paling banyak dilakukan adalah di sentra al-Islam. Oleh Karena itu diharapkan kepada Bapak Penyelenggara dan guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam terpadu Al-Hijrah agar lebih meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satu caranya dengan menginternalisasikan nilai ibadah dalam sentra sains.



DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana 2012.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abu Ahmadi dan Moor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2014.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Diterjemahkan dari "Language Development In Early Childhood" Oleh Tim Penerjemah Prenadamedia Group, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Depdiknas RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, 2005.

- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- , *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- George S. Marrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Diterjemahkan oleh Suci Ramadhan dan Apri Widiastuti, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kementerian Agama dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.

- , *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990, *Pendidikan Prasekolah*.
- Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Media Pustaka, 2016.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Triyo Supriyatno, "Model Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang", dalam *el-Qudwah Jurnal Penelitian & Pengembangan*, Volume: I, nomor I, April, 2006, hlm. 86-87.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Lampiran I

DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan di wawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rumusan Masalah	Rincian Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan Penelitian	Hlm
1	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	1. Apa saja kegiatan dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?	1. Kegiatan dalam sentra al-Islam meliputi pembelajaran iqra (membaca alquran), menghafal alquran, praktik salat (amali salat) dan doa harian.	102
		2. Apa tujuan pembelajaran dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-	2. Tujuan dari sentra al-Islam ini agar anak dapat mengenal ajaran agamanya dan apabila anak lulus dari Taman Kanak-kanak (TK) Islam	102

	Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?	Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan telah mencapai target.	
	3. Apakah setiap hari siswa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah belajar di sentra al-Islam?	3. Tidak, setiap hari siswa bergantian berada di sentra tersebut. Misalnya jika pada hari ini siswa kelompok A berada di sentra al-Islam, maka siswa kelompok B berada di sentra bahasa dan kognitif berhubung karena kedua sentra ini digabung.	101
	4. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?	4. Ada tiga nilai yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam, yaitu: Nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.	103
	5. Apa tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing nilai-nilai	5. Tujuan internalisasi nilai-nilai akidah supaya anak mengetahui Tuhannya, mengetahui	103, 109, 115.

		<p>Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>agamanya dan anak dapat mengucapkan ikrar syahadat. Tujuan internalisasi nilai ibadah adalah Anak dapat menirukan gerakan ibadah sampai pada taraf anak dapat membiasakan diri untuk beribadah. Tujuan internalisasi nilai akhlak adalah: Anak dapat mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. Anak dapat membiasakan diri berperilaku baik. Anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.</p>	
	<p>6. Apa saja materi dari masing-masing nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasi dalam sentra al-Islam Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-</p>	<p>6. Materi nilai-nilai akidah yang ditanamkan atau diinternalisasikan, terbagi kepada dua, yaitu: <i>Pertama:</i> Materi akidah yang terdapat di dalam buku cerdas al-Islam misalnya dua kalimat syahadat, bersyukur dan berterima kasih, asmaul husna ar rahman, asmaul</p>	<p>103-104. 109. 114-115.</p>	

		<p>Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>husna ar rohim, mengucapkan hamdalah dan nama-nama 25 nabi. <i>Kedua</i>, Materi di luar buku al-Islam yang diperoleh dari kebijakan lembaga sendiri yaitu berbentuk nyanyian yang mengandung nilai-nilai akidah seperti ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun Iman dan sepuluh nama malaikat. Materi nilai ibadah yang diinternalisasikan baik yang terdapat dalam buku al-Islam maupun dari kebijakan lembaga itu sendiri seperti cara berwudu, gerakan salat, doa keluar masjid, perlengkapan salat, praktik salat, mengenalkan tempat ibadah, ibadah puasa dan menunaikan ibadah haji. Materi nilai akhlak yang diinternalisasikan baik yang termuat dalam buku al- Islam, maupun kebijakan dari lembaga itu dibagi</p>
--	--	---	---

		<p>kepada dua macam, yaitu: <i>Pertama</i>, perkataan yang baik seperti jujur, berkata sopan, berkata hormat, mengucapkan salam dan membalas salam, mengajari anak beberapa doa, melarang anak berbicara kasar dan perkataan kotor. <i>Kedua</i>, perbuatan benar dan salah, perbuatan tidak terpuji, saling memaafkan, perilaku yang baik kepada guru misal mematuhi perintah guru, berperilaku baik kepada orangtua, berperilaku baik kepada hewan dan tumbuhan.</p>	
	<p>7. Apa saja langkah yang ditempuh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam</p>	<p>7. Ada tiga langkah dalam internalisasi nilai akidah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan informasi kepada anak tentang Tuhan misalnya Tuhan itu Allah SWT. b. Langkah kedua setelah guru memberi informasi, guru melakukan proses timbal 	<p>105-106. 110-111. 116.</p>

		<p>Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>balik bisa menggunakan tanya jawab kepada siswa.</p> <p>c. Langkah ketiga guru membiasakan siswa untuk melakukan perintah Allah misalnya melakukan salat, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.</p> <p>Ada tiga langkah dalam internalisasi nilai ibadah, yaitu:</p> <p>a. Langkah pertama memberikan informasi. Disini seorang guru memberikan informasi atau pengetahuan tentang ibadah kepada anak.</p> <p>b. Setelah memberi informasi, seorang guru melakukan interaksi umpan balik dengan metode tanya jawab.</p> <p>c. Langkah yang ketiga melakukan pembiasaan untuk melakukan salat. Pembiasaan ini dilakukan baik di</p>	
--	--	--	--	--

		<p>sekolah maupun di rumah.</p> <p>Ada tiga langkah dalam internalisasi nilai akhlak, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pemberian informasi dengan metode ceramah misalnya guru menyampaikan bahwa bersalaman dengan orangtua ketika hendak pergi sekolah merupakan akhlak terpuji. b. Tahap interaksi umpa balik. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan siswa dengan metode tanya jawab. c. Tahap pembiasaan. Pada tahap ini guru menggunakan metode pembiasaan dengan membiasakan anak untuk berkata dan berperilaku terpuji. 	
	<p>8. Bagaimana pendekatan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam</p>	<p>8. Menurut Ibu Sihol Marito internalisasi nilai akidah dilakukan dengan menggunakan pendekatan nyanyian dan doa. Pendekatan guru dalam internalisasi</p>	<p>106-107. 111. 117.</p>

	<p>sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>nilai ibadah seperti yang diutarakan Ibu Sihol Marito adalah dengan pendekatan doa. Ibu Sihol Marito menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akhlak dalam sentra al-Islam melalui nyanyian tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah.</p>	
	<p>9. Apa saja metode yang digunakan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>9. Metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akidah dalam sentra al-Islam adalah: ceramah, tanya jawab, pembiasaan, nasehat dan kisah. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai ibadah, diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, hafalan, demonstrasi, pengawasan, hukuman dan hadiah, karya wisata dan metode nasehat. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai akhlak dalam sentra al-Islam adalah:</p>	<p>108. 114. 120.</p>

		<p>10. Apakah dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan dan kisah.</p> <p>10. Iya, anak telah dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak salah satu indikatornya anak telah mengetahui Tuhan, agama dan ikrar syahadat.</p>	<p>104-105.</p>
2	<p>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>1. Apa saja kegiatan dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli</p>	<p>1. Kegiatan dalam sentra bahasa ini adalah membaca dan menulis.</p>	<p>124</p>

		Selatan? 2. Apa tujuan pembelajaran dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?	2. Tujuan dari sentra bahasa adalah agar anak dapat membaca dan menulis	124
		3. Apakah setiap hari anak-anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah belajar di sentra bahasa?	3. Tidak, setiap hari siswa bergantian berada di sentra tersebut. Misalnya jika pada hari ini siswa kelompok A berada di sentra al-Islam, maka siswa kelompok B berada di sentra bahasa dan kognitif berhubung karena kedua sentra ini digabung.	101
		4. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi kan dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten	4. Ada tiga nilai yang diinternalisasikan dalam sentra bahasa, yaitu: Nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.	124. 129. 132.

		<p>Tapanuli Selatan?</p> <p>5. Apa tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p> <p>6. Apa saja materi dari masing-masing nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasi an dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli</p>	<p>5. Tujuan nilai akidah: agar anak dapat mengenal Tuhannya, Anak dapat mengenal agamanya dan anak dapat mengucapkan ikrar syahadat. Tujuan nilai ibadah: agar anak dapat mempratikkan ibadah, anak dapat membiasakan beribadah. Tujuan nilai akhlak: Agar anak mengenal perilaku baik dan membiasakan diri berperilaku baik.</p> <p>6. Materi nilai akidah adalah: Materi nilai akidah dalam sentra bahasa berupa buku yang termuat di dalamnya tulisan-tulisan yang bernilai Islami. Selain itu, materi ikrar syahadat, materi dari nyanyian tepuk rukun Islam dan materi nyanyian tepuk rukun iman. Materi nilai ibadah: Seputar bacaan-bacaan salat, tulisan atau bacaan yang mengandung nilai</p>	<p>125. 129- 130. 132- 133.</p> <p>125- 126. 130. 133.</p>
--	--	--	---	--

		Selatan?	ibadah dan biasanya tulisan ini diambil dari buku-buku bacaan atau kebijakan dari guru sendiri seperti tulisan salat lima waktu sehari semalam. Materi nilai akhlak: Seputar mengucap doa sebelum belajar, mengucap salam ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah, menyalam ustazah, janji sekolah, tepuk anak saleh, buku bacaan yang mengandung nilai akhlak dan buku cerita sederhana yang mengandung nilai akhlak.	
		7. Apa saja langkah yang ditempuh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju	7. Langkah-langkah dalam menginternalisasikan nilai akidah dalam sentra bahasa: a. Anak disuruh menulis tulisan yang telah dituliskan guru dipapan tulis misalnya Tuhan saya Allah SWT. b. Setelah menulis anak disuruh untuk membaca kembali apa yang telah ditulis tadi.	126-127. 131. 133-134.

		<p>Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>c. Setelah itu guru menjelaskan tentang tulisan tadi kepada anak-anak.</p> <p>Langkah-langkah dalam menginternalisasikan nilai ibadah dalam sentra bahasa:</p> <p>a. Anak disuruh menulis tulisan yang telah dituliskan guru dipapan tulis misalnya “Salat Lima Kali Sehari Semalam.</p> <p>b. Setelah menulis anak disuruh untuk membaca kembali apa yang telah ditulis tadi.</p> <p>c. Setelah itu guru menjelaskan tentang tulisan tadi kepada anak-anak.</p> <p>Langkah-langkah dalam menginternalisasikan nilai ibadah dalam sentra bahasa:</p> <p>a. Anak disuruh menulis tulisan yang telah dituliskan guru dipapan tulis misalnya “Berbuat Baik Kepada Orangtua”.</p>	
--	--	------------------------------------	--	--

		<p>8. Bagaimana pendekatan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>b. Setelah menulis anak disuruh untuk membaca kembali apa yang telah ditulis tadi.</p> <p>c. Setelah itu guru menjelaskan tentang tulisan tadi kepada anak-anak agar anak mendapat pelajaran dari tulisan yang ditulisnya tadi.</p> <p>8. Pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akidah dalam sentra bahasa melalui nyanyian ikrar syahadat dan nyanyian tepuk rukun Islam dan tepuk rukun iman. Pendekatan yang digunakan dalam menginternalisasi nilai ibadah dalam sentra bahasa melalui doa-doa salat. Pendekatan internalisasi nilai akhlak dalam sentra bahasa melalui doa dan nyanyian misalnya guru membiasakan anak berdoa hendak memulai belajar, nyanyian tepuk anak saleh dan janji pulang sekolah.</p>	<p>127. 131. 134.</p>
--	--	---	---	-------------------------------

		<p>9. Apa saja metode yang digunakan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupataen Tapanuli Selatan?</p> <p>10. Apakah dengan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sentra bahasa dapat mengoptimisasi perkembangan</p>	<p>9. Metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai akidah: Metode menulis, membaca, pembiasaan, ceramah dan cerita. Metode yang digunakan dalam menginternalisasi nilai ibadah: Metode iqra/membaca, menulis, ceramah, hafalan dan pembiasaan. Metode dalam menginternalisasikan nilai akhlak: Metode iqra (membaca), menulis, ceramah, pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat.</p> <p>10. Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak tidak bisa dikatakan hanya pada sentra bahasa saja yang dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak, tetapi ada kerja sama di antara semua sentra. Sentra bahasa hanya membantu untuk</p>	<p>129. 132. 136.</p> <p>135- 136.</p>
--	--	--	--	--

		<p>n agama dan moral anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>menyikuti perkembangan agama dan moral anak. Secara keseluruhan dengan menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam semua sentra telah dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak yaitu anak telah memiliki kecerdasan spritual (SQ).</p>	
3	<p>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>	<p>1. Apa saja kegiatan dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p> <p>2. Apa tujuan pembelajaran dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-</p>	<p>1. Kegiatan dalam sentra ini adalah mengenal angka 0 sampai 20 dan menjumlahkan.</p> <p>2. Anak dapat mengenal angka 0 sampai angka 20 dan anak mampu menjumlah.</p>	<p>139.</p> <p>139.</p>

	Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?		
	3. Apakah setiap hari anak-anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah belajar di sentra kognitif?	3. Tidak, setiap hari siswa bergantian berada di sentra tersebut. Misalnya jika pada hari ini siswa kelompok A berada di sentra al-Islam, maka siswa kelompok B berada di sentra bahasa dan kognitif berhubung karena kedua sentra ini digabung.	101.
	4. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?	4. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra kognitif adalah: nilai akidah, ibadah dan akhlak.	140. 142. 143.
	5. Apa tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing nilai-nilai	5. Tujuan nilai akidah: Agar anak dapat mengenal tuhan, anak dapat mengetahui agamanya dan	140. 142. 143- 144.

	<p>Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>anak dapat mengucapkan ikrar syahadat. Tujuan nilai ibadah: Anak dapat mempraktikkan dan membiasakan diri untuk beribadah. Tujuan nilai akhlak: Agar anak dapat mengenal dan membiasakan diri berperilaku baik dan sopan.</p>	
	<p>6. Apa saja materi dari masing-masing nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasi dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>6. Materi nilai akidah: Ikrar syahadat, tepuk rukun Islam, tepuk rukun iman dan sepuluh nama malaikat. Materi nilai ibadah: Bacaan salat. Materi nilai akhlak: doa belajar, mengucapkan salam, membalas salam, bersalaman, nyanyian anak saleh dan janji pulang sekolah.</p>	<p>140. 142. 144.</p>
	<p>7. Apa saja langkah yang ditempuh guru dalam</p>	<p>7. Langkah-langkah internalisasi nilai akidah: Tidak ada secara khusus</p>	<p>140. 142. 144.</p>

	<p>menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>langkah-langkah yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai akidah dalam sentra kognitif. langkah-langkah internalisasi nilai ibadah: Tidak ada secara khusus langkah-langkah menginternalisasi nilai ibadah dalam sentra kognitif. langkah-langkah internalisasi nilai akhlak: Internalisasi nilai akhlak tidak ada secara khusus langkah-langkahnya.</p>	
	<p>8. Bagaimana pendekatan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli</p>	<p>8. Pendekatan internalisasi nilai akidah melalui nyanyian. Pendekatan internalisasi nilai ibadah melalui doa/bacaan salat. Pendekatan internalisasi nilai akhlak melalui doa seperti doa belajar dan nyanyian seperti nyanyian anak saleh dan janji pulang sekolah.</p>	<p>140. 142. 144.</p>

		<p>Selatan?</p> <p>9. Apa saja metode yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>9. Metode internalisasi nilai akidah: 141. Metode 143. pembiasaan. 145. Metode internalisasi nilai ibadah: Metode pembiasaan. Metode internalisasi nilai akhlak: Metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan nasehat.</p>	
		<p>10. Apakah dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif dapat mengoptimisasi perkembangan agama dan moral anak di Taman</p>	<p>10. Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak tidak bisa dikatakan hanya pada sentra kognitif saja yang dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak, tetapi ada kerja sama di antara semua sentra. Sentra kognitif hanya</p>	<p>145.</p>

		Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupataen Tapanuli Selatan?	membantu untuk menyahuti perkembangan agama dan moral anak. Secara keseluruhan dengan menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam semua sentra telah dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak yaitu anak telah memiliki kecerdasan spritual (SQ).	
4	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan? 2. Apa tujuan pembelajaran dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan tertentu terlebih ketika memperingati hari-hari tertentu seperti hari menanam pohon sedunia, maka anak dijakan untuk menanam pohon dan meneliti sebagian tumbuh-tumbuhan yang ada. 2. Adapun tujuan dalam sentra ini sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika hari itu. Jika ketika itu hari menanam pohon sedunia, maka 	<p>148.</p> <p>149.</p>

		<p>Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p> <p>3. Apakah setiap hari anak-anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah belajar di sentra sains?</p> <p>4. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi kan dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli</p>	<p>tujuannya agar anak dapat menanam pohon dan anak mengenal tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya. Jika ketika itu peringatan hari gizi nasional, maka tujuan pembelajarannya agar anak mengetahui makanan yang bergizi dan sehat.</p> <p>3. Anak tidak setiap hari belajar di sentra ini, tetapi anak belajar di sentra sains ketika ada kegiatan tertentu.</p> <p>4. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering diinternalisasikan adalah nilai akidah dan nilai akhlak.</p>	<p>148.</p> <p>149.</p>
--	--	---	---	-------------------------

	<p>Selatan?</p> <p>5. Apa tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasi dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>5. Tujuan nilai akidah: Agar anak mengenal Tuhannya dan agamanya. Tujuan nilai akhlak: Mengenal perilaku baik dan membiasakan perilaku baik.</p>	150.
	<p>Selatan?</p> <p>6. Apa saja materi dari masing-masing nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasi dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p>	<p>6. Materi nilai akidah yang diinternalisasikan sesuai dengan kondisi pada saat itu juga. Misalnya ketika hari itu memperingati hari menanam pohon sedunia, maka materi akidahnya tentang kekuasaan Allah. Materi nilai akhlaknya tentang akhlak terhadap tumbuhan.</p>	150.

		<p>7. Apa saja langkah yang ditempuh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p> <p>8. Bagaimana pendekatan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan?</p> <p>9. Apa saja</p>	<p>7. Untuk menginternalisasikan nilai akidah dan nilai akhlak tidak ada langkah dan pendekatan secara khusus.</p> <p>8. Untuk menginternalisasikan nilai akidah dan nilai akhlak tidak ada langkah dan pendekatan secara khusus.</p> <p>9. Metode yang</p>	<p>150.</p> <p>150.</p> <p>150.</p>
--	--	--	---	-------------------------------------

		<p>metode yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupataen Tapanuli Selatan?</p> <p>10. Apakah dengan mengeinternalisasikan nilai-</p>	<p>digunakan adalah metode eksperimen atau uji coba seperti uji coba menanam pohon, eksperimen terjadinya hujan dan pembuatan jus. Selain metode eksperimen seorang guru juga menggunakan metode karya wisata seperti peringatan hari gizi nasional, maka guru dan anak-anak pergi ke salah satu kolam pemancingan yang ada di Sayurmasinggi untuk melakukan penelitian sambil bermain mengenai ikan mulai dari memancing, cara membersihkannya sampai pada cara memasaknya. Di sela-sela pembelajaran inilah seorang guru menginternalisasikan nilai akidah dan akhlak kepada anak-anak.</p> <p>10. Untuk mengoptimalkan perkembangan agama dan moral</p>	<p>151.</p>
--	--	---	--	-------------

		<p>nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains dapat mengoptimasi perkembangan agama dan moral anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupataen Tapanuli Selatan?</p>	<p>anak tidak bisa dikatakan hanya pada sentra sains saja, terlebih di sentra ini tidak ada diinternalisasikan nilai ibadah. Dengan demikian harus ada kerja sama di antara semua sentra. Sentra sains hanya membantu untuk menyahuti dalam mengoptimasikan perkembangan agama dan moral anak. Secara keseluruhan dengan menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam semua sentra telah dapat mengoptimalkan perkembangan agama dan moral anak yaitu anak telah memiliki kecerdasan spritual (SQ).</p>	
--	--	--	---	--

DAFTAR/ PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Sentra Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas. Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	<ul style="list-style-type: none">- Lingkungan sekolah tempat belajar anak di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.- Rutinitas kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.- Model pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
2.	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	<ul style="list-style-type: none">- Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.- Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra al-Islam di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
3.	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)	<ul style="list-style-type: none">- Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam

	dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	<p>sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra bahasa di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan..
4	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. - Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra kognitif di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
5.	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. - Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR/PANDUAN DOKUMEN

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti menggunakan instrumen dokumen untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

No.	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	1. Buku Profil Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	1. Mendapatkan data tentang: a. Sejarah singkat Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Padangsidimpuan. b. Letak Geografis Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. c. Visi, misi dan tujuan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. d. Struktur organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.

		2. Buku Statistik Profil Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.	2. Mendapatkan data tentang: a. Jumlah guru, peserta didik di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.
--	--	---	---



Lampiran II

Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah telah banyak meraih prestasi. Diantara prestasi yang pernah diraih Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Nasional	Tingkat Provinsi	Tingkat Kabupaten
1	Pahlawan penghargaan MNCTV pahlawan untuk Indonesia tahun 2014	Kepala Sekolah berprestasi di Hotel Internasional Sibayak tahun 2011	Juara satu Kepala Sekolah berprestasi tahun 2011
2	Penerimaan sosok inspiratif Indonesia Trans7 tahun 2015	Pengelola PAUD berprestasi tahun 2014, 2015 dan 2016	Juara satu pengelola PAUD berprestasi tahun 2014, 2015 dan 2016
3	Narasumber di public relation kampus B London Scholl tahun 2014	Juara III Hidzil quran pada PORSENI IGRA Provinsi Sumatera Utara tahun 2015	Juara satu lomba mewarnai TK tahun 2007,2008,2010, 2011,2012,2013,2014 dan tahun 2015.
4	Peserta kongres IGTKI PGRI Grand Cempaka Jakarta tahun 2011	Juara III kreasi daerah siswa PORSENI IGRA Sumatera Utara tahun 2016	Juara satu lomba bercerita TK tahun 2007,2008,2010, 2011,2012,2013,2014 dan tahun 2015.
5	Peserta workhop peningkatan mutu TK di lembang Bandung Jawa Barat tahun 2011		Juara satu senam anak sekolah tahun 2016
6	Siswa berprestasi Al-Hijrah penerima beasiswa tahfizul quran dari Kementerian Republik Indonesia		Juara satu tenda terbaik PA dan PI perkemahan santri tahun 2015

Lampiran III

Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan







Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan



Kegiatan Wawancara yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan







**Prestasi-prestasi Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju
Kabupaten Tapanuli Selatan**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Maisaroh
2. Nim : 1523100082
3. Tempat/Tgl. Lahir : Labuhan-labo, 01 Mei 1993
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Labuhan-Labo, Kota Padangsidimpuan

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200514 Labuhan-labo : Ijazah Tahun 2005
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor : Ijazah Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Swasta Al-Ansor : Ijazah Tahun 2011
4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
IAIN Padangsidimpuan (Tamat Tahun 2015)
5. Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan (Masuk Tahun 2015)



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)
AL - HIJRAH BINTUJU
Jl. Maindalling Km. 14. KeL. BINTUJU
KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 501 / LP1 / AL / VI / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azam Marpaung, S.Pd.I
NIP : 198104162006041006
Pangkat/Gol. Ruang : II/e
Jabatan : Pengelola Harian

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Maisaroh
NIM : 15 2310 0082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Program Pascasarjana - IAIN
Padangsidempuan
Alamat : Desa Labuhan-Labo
: Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Telah melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan pada Bulan Maret 2017 guna memperoleh data untuk penelitian tesis yang berjudul " **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Berbasis Sentra di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Batang Angkola, Mei 2017
Penyelenggara



Azam Marpaung, S.Pd.I
Nip. 198104162006041006